

**ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA  
DI KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh :

**MUHAMMAD ARIF HAMONANGAN**  
**174210166**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN  
SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS  
PROVINSI SUMATERA UTARA

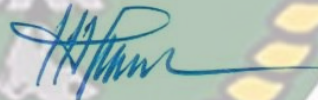
SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD ARIF HAMONANGAN  
NPM : 174210166  
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN  
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL  
23 MARET 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG  
DISEPAKATI. KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT  
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

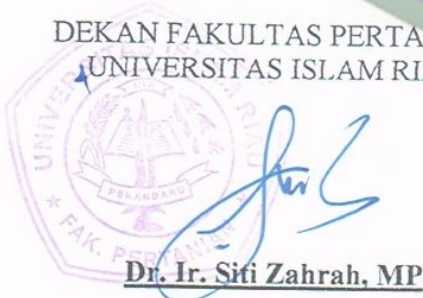
MENYETUJUI

DOSEN PEMBIMBING



Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr

DEKAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Dr. Ir. Siti Zahrah, MP

KETUA PROGRAM STUDI  
AGRIBISNIS



Sisca Vaulina, SP., MP

KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN  
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

TANGGAL 23 MARET 2022

| NO | NAMA                              | JABATAN | TANDA TANGAN                                                                            |
|----|-----------------------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr | Ketua   | 1.   |
| 2. | Dr. Elinur, S.P, M.Si             | Anggota | 2.   |
| 3. | Ir. Septina Elida, M.Si           | Anggota | 3.   |
| 4. | Ilma Satriana Dewi, SP., M.Si     | Notulen | 4.  |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**MUHAMMAD ARIF HAMONANGAN (174210166). Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, di Bawah Bimbingan Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M. Agr sebagai Pembimbing.**

Usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas merupakan salah satu pekerjaan dan sumber pendapatan bagi petani. Usahatani kelapa sawit diharapkan dapat menguntungkan dan mensejahterakan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit, 2) Teknik budidaya usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, 3) Penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dari Juni 2021 sampai Desember 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sebanyak 40 orang petani. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Karakteristik petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas adalah rata-rata umur petani 45 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 11 tahun (SMA), jumlah tanggungan dalam keluarga 4 orang, pengalaman berusahatani 13 tahun, sedangkan profil usahatani modal bersumber dari modal sendiri, rata-rata luas lahan yaitu sebesar 3 ha, tenaga kerja sebanyak 213,47 HKP/garapan/tahun (TKDK 4,88 HKP dan TKLK 208,59 HKP). (2) Teknik budidaya kelapa sawit yang diterapkan petani umumnya belum sesuai dengan anjuran secara teoritis. Penelitian menunjukkan perawatan, jarak tanam, dan pemupukan yang dilakukan petani belum efektif dan efisien. (3) Penggunaan faktor produksi: pupuk Urea 187,50 kg/garapan/tahun, KCL 263,75 kg/garapan/tahun, NPK 318,75 kg/garapan/tahun, Dolomit 1.046,25 kg/garapan/tahun; pestisida: gramoxon 11,08 liter/garapan/tahun, round-up 18,03 liter/garapan/tahun; dan alat yang digunakan masing-masing sebanyak 1 unit. Biaya produksi usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas diperoleh sebesar Rp. 20.323.903 garapan/tahun, produksi yang dihasilkan sebesar 41.851,20 kg/garapan/tahun, pendapatan kotor yaitu sebesar Rp. 68.390.092 garapan/tahun sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 47.366.140 garapan/tahun dan diperoleh RCR sebesar 3,36 yang artinya usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas menguntungkan dan layak di usahakan.

***Kata Kunci : Usahatani, Kelapa Sawit, Biaya, Pendapatan dan Efisiensi***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala berkat rahmat dan hidayah-Nya serta atas nikmat kesehatan dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara** . Tidak lupa juga kita ucapkan shalawat beriring salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam sebagai penyempurna akhlak dan sebagai Uswatun Hasanah bagi seluruh umat Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan, bantuan,dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Siti Zahra, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau dan Ibu Sisca Vaulina, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Ir. Ujang Paman Ismail, M.Agr sebagai Dosen Pembimbing, Ibu Dr. Elinur, S.P, M.Si. dan Ir. Septina Elida, M.Si selaku Dosen Penguji dan Ibu Ilma Satriana Dewi, SP. M.Si selaku notulen.
3. Terkhusus kepada Ayahanda H. Abdul Karim Daulay dan Ibunda Hj. Siti Khadijah Lubis dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan bail secara moril sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 31 Maret 2022

DAFTAR ISI

|                                                     | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------|----------------|
| <b>ABSTRAK</b> .....                                | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                         | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                             | <b>iii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                           | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                          | <b>ix</b>      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                        | <b>x</b>       |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                         | <b>1</b>       |
| 1.1. Latar Belakang.....                            | 1              |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                          | 5              |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                        | 6              |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                       | 6              |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....                 | 7              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                   | <b>8</b>       |
| 2.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani..... | 8              |
| 2.1.1. Umur.....                                    | 8              |
| 2.1.2. Tingkat Pendidikan .....                     | 8              |
| 2.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga.....              | 9              |
| 2.1.4. Pengalaman Berusahatani .....                | 9              |
| 2.1.5. Modal Usaha .....                            | 10             |
| 2.1.6. Luas Lahan .....                             | 10             |

|                                                 |           |
|-------------------------------------------------|-----------|
| 2.2. Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit ..... | 11        |
| 2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit.....  | 11        |
| 2.2.2. Pengolahan Lahan .....                   | 11        |
| 2.2.3. Bibit Tanaman Kelapa Sawit.....          | 12        |
| 2.2.4. Jarak Tanam .....                        | 12        |
| 2.2.5. Pemeliharaan .....                       | 13        |
| 2.2.6. Pemupukan .....                          | 13        |
| 2.2.7. Pemanenan.....                           | 14        |
| 2.3. Faktor Produksi.....                       | 15        |
| 2.4. Biaya Produksi.....                        | 16        |
| 2.5. Produksi .....                             | 20        |
| 2.6. Pendapatan.....                            | 21        |
| 2.7. Efisiensi Usahatani .....                  | 24        |
| 2.8. Kelapa Sawit.....                          | 25        |
| 2.8.1. Perkebunan Kelapa Sawit.....             | 31        |
| 2.8.2.Usahatani Kelapa Sawit.....               | 33        |
| 2.9. Penelitian Terdahulu.....                  | 35        |
| 2.10. Kerangka Pemikiran .....                  | 40        |
| <b>III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>          | <b>42</b> |
| 3.1. Metode Tempat dan Waktu Penelitian .....   | 42        |
| 3.2. Teknik Pengambilan Sampel .....            | 42        |
| 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....     | 43        |
| 3.4. Konsep Operasional.....                    | 44        |
| 3.5. Analisis Data.....                         | 46        |

|                                                                                            |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.5.1. Menganalisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit.....            | 46        |
| 3.5.2. Teknik Budidaya .....                                                               | 47        |
| 3.5.3. Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani..... | 47        |
| 3.5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi.....                                                   | 47        |
| 3.5.3.2. Biaya Produksi .....                                                              | 47        |
| 3.5.3.3. Pendapatan Usahatani.....                                                         | 48        |
| 3.5.3.4. Efisiensi Usahatani .....                                                         | 50        |
| <b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>                                            | <b>51</b> |
| 4.1. Geografis dan Topografi .....                                                         | 51        |
| 4.2. Pemerintahan.....                                                                     | 51        |
| 4.3. Kependudukan .....                                                                    | 52        |
| 4.4. Pendidikan.....                                                                       | 54        |
| 4.5. Mata Pencaharian Penduduk.....                                                        | 55        |
| 4.6. Kesehatan.....                                                                        | 55        |
| 4.7. Sarana dan Prasarana .....                                                            | 56        |
| 4.8. Iklim dan Suhu .....                                                                  | 58        |
| 4.9. Potensi Pertanian.....                                                                | 58        |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                       | <b>60</b> |
| 5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit .....                          | 60        |
| 5.1.1. Karakteristik Petani.....                                                           | 60        |
| 5.1.2. Profil Usahatani .....                                                              | 65        |
| 5.2. Teknik Budidaya Kelapa Sawit .....                                                    | 67        |

|                                                                                                          |           |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 5.3. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi,<br>Produksi, dan Pendapatan Kelapa Sawit ..... | 74        |
| 5.3.1. Faktor Produksi .....                                                                             | 74        |
| 5.3.2. Biaya Produksi.....                                                                               | 76        |
| 5.3.3. Produksi Usahatani.....                                                                           | 79        |
| 5.3.4. Pendapatan Usahatani.....                                                                         | 80        |
| 5.3.5. Efisiensi Usahatani .....                                                                         | 80        |
| <b>V.I. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>                                                                    | <b>82</b> |
| 6.1. Kesimpulan .....                                                                                    | 82        |
| 6.2. Saran .....                                                                                         | 83        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                               | <b>84</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                     | <b>88</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                                                         | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Padang Lawas.....<br>3         | 3              |
| 2. Dosis Pemupukan Pada Tanaman Kelapa Sawit Yang Sudah Menghasilkan.....                                            | 14             |
| 3. Standar Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Umur Tanaman .....                                                      | 21             |
| 4. Kerangka Sampel Penelitian.....                                                                                   | 43             |
| 5. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Sosa Tahun 2021..... | 53             |
| 6. Jumlah Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                                      | 54             |
| 7. Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Sosa Tahun 2021.....                                                       | 55             |
| 8. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sosa.....                                                                | 57             |
| 9. Jumlah Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sosa.....                         | 59             |
| 10. Distribusi Umur Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa..                                                  | 61             |
| 11. Distribusi Lama Pendidikan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021.....                         | 62             |
| 12. Distribusi Pengalaman Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021.....                              | 63             |
| 13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                | 64             |
| 14. Distribusi Luas Lahan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021.....                           | 66             |
| 15. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                   | 67             |

|                                                                                                                              |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 16. Perbandingan Teknik Budidaya Usahatani Secara Teori dengan Kondisi Lapangan di Kecamatan Sosa .....                      | 68 |
| 17. Penggunaan Saprodi Pupuk Pergarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....               | 74 |
| 18. Penggunaan Saprodi Pestisida Pergarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....           | 76 |
| 19. Rata-Rata Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Pergarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021... | 77 |



## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                     | Halaman |
|----------------------------|---------|
| 1. Kerangka Pemikiran..... | 41      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                                                                                                  | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Karakteristik Responden Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                              | 88      |
| 2. Alokasi dan Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya Di Kecamatan Sosa Tahun 2021.....                     | 89      |
| 3. Distribusi Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                              | 95      |
| 4. Distribusi Biaya, Penyusutan dan Penggunaan Alat-Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Tahun 2021 ..... | 103     |
| 5. Produksi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit/Luas Garapan/Tahun di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                       | 110     |
| 6. Alokasi Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit/Luas Garapan/Tahun di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                    | 111     |
| 7. Pendapatan Kerja Keluarga/Tahun di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas .....                                                         | 112     |
| 8. Produksi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit/Luas Garapan/Tahun di Kecamatan Sosa Tahun 2021 .....                                       | 113     |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai Negara agraris sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Arifin, 2011).

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan, dan bertahap menuju kearah yang lebih baik. Pembangunan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, karena visi dan misi pembangunan nasional, salah satunya adalah kebijakan dalam pengembangan agribisnis (Sudaryanto dan Syafa'at, 2012).

Kebijaksanaan pengembangan agribisnis ditujukan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian berbagai subsistem, mulai dari subsistem penyediaan prasarana dan sarana produksi termasuk industri pembenihan yang tangguh, subsistem budidaya yang menghasilkan produksi pertanian, subsistem pengolahan atau agroindustri, subsistem pemasaran dan distribusi, serta subsitem jasa-jasa pendukungnya. (Prakosa, 2002).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk

lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan yang demikian besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Arifin, 2001).

Kelapa sawit (*Elaeis quineensis jacq*) merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon (*tree crops*) dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO<sub>2</sub>), dan mampu menghasilkan O<sub>2</sub> atau jasa lingkungan lainnya seperti *konservasi biodiversity* atau eko-wisata. Selain itu tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Fauzi et al, 2005).

Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara saat ini menjadi perkebunan kelapa sawit terluas kedua di Indonesia setelah Provinsi Riau. Perkebunan ini tersebar di berbagai Kabupaten/Kota antara lain Asahan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Labuhanbatu Utara, Langkat, Simalungun, Mandailing Natal, Labuhanbatu Selatan, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai.

Perkembangan luas dan produksi kelapa sawit di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Kabupaten Padang Lawas pada umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah berusahatani kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya luas lahan kelapa sawit dari tahun ke tahun di Kabupaten Padang Lawas. Data perkembangan luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Petani Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020.

| No | Kecamatan          | Luas Areal (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|----|--------------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 1  | Aek Nabara Barumun | 4.337,75        | 15.880,29      | 4.184,53               |
| 2  | Barumun            | 1.760,00        | 4.694,24       | 4.139,54               |
| 3  | Barumun Selatan    | 4.224,00        | 13.764,27      | 4.150,87               |
| 4  | Barumun Tengah     | 2.201,00        | 7.769,05       | 4.340,25               |
| 5  | Batang Bulu Sutam  | 2.009,00        | 6.638,28       | 4.581,28               |
| 6  | Huristak           | 3.699,00        | 14.266,97      | 4.392,54               |
| 7  | Huta Raja Tinggi   | 3.292,00        | 12.649,30      | 4.113,59               |
| 8  | Lubuk Barumun      | 5.356,00        | 14.812,76      | 3.495,22               |
| 9  | Sihapas Barumun    | 1.187,00        | 3.598,12       | 4.174,15               |
| 10 | Sosa               | 4.608,00        | 13.669,62      | 4.137,29               |
| 11 | Sosopan            | 889,75          | 2.711,64       | 4.083,80               |
| 12 | Ulu Barumun        | 1.080,50        | 2.896,46       | 4.259,50               |

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara 2020.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari jumlah Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, Kecamatan Sosa memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit terluas kedua yaitu sebesar 4.608,00 ha, akan tetapi dengan seluas areal tersebut belum menjadikan Kecamatan Sosa sebagai produksi kelapa sawit terbesar di Kabupaten Padang Lawas dan tingkat produktivitasnya juga masih rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan lain yang luas lahannya lebih kecil dari Kecamatan Sosa. Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa banyak

petani yang mempunyai perkebunan kelapa sawit swadaya, dimana petani tersebut memiliki lahan sendiri, dengan arti bahwa petani tersebut sumber pendapatannya berasal dari kelapa sawit.

Kecamatan Sosa merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit, dengan hasil produksinya terbesar ke lima di Kabupaten Padang Lawas dengan total produksi sebesar 13.669,62 ton/ha. Masyarakat Kecamatan Sosa menggantungkan penghasilan mereka pada kebun kelapa sawit yang dimiliki. Setiap petani memiliki kebun kelapa sawit dengan rata-rata garapan berkisar antara 1, 2, 3 sampai 5 ha kebun kelapa sawit. Jika diperhatikan dari pola konsumsi dan tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Sosa, masih sangat bergantung kepada harga dan produksi kelapa sawit. Potensi kelapa sawit sangat menjanjikan, sebagian besar mata pencaharian di daerah tersebut adalah petani sawit. Kelapa sawit sangat berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat di daerah ini. Kelapa sawit masih menjadi sektor unggulan di Bidang Perkebunan di Kecamatan Sosa. Penggunaan input yang efektif dan efisien akan berdampak terhadap produktivitas tanaman. Namun efektivitas penggunaan input dipengaruhi ketersediaan modal. Permasalahan petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa adalah produktivitas kelapa sawit rendah, keterbatasan modal, dan kurang memahami manajemen dalam usahatani kelapa sawit.

Rendahnya produksi yang dijual pada tingkat harga tertentu menyebabkan pendapatan petani rendah. Pendapatan yang rendah akan dialokasikan untuk berbagai kebutuhan finansial didalam keluarga, sehingga keperluan alokasi untuk peralatan kebun sawit relatif sedikit sehingga menyebabkan produktivitas kelapa

sawit rendah dipengaruhi penggunaan faktor produksi yang kurang efektif dan efisien.

Produktivitas rendah disebabkan oleh masalah keterbatasan modal, petani tidak mempunyai modal yang cukup untuk biaya perawatan kelapa sawit seperti biaya untuk penggunaan sarana produksi, perawatan kelapa sawit yang dilakukan petani masih kurang efektif seperti jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk, dosis pupuk, jarak tanam dan penyemprotan gulma yang dilakukan petani belum sepenuhnya efisien dan sesuai dengan standarisasi. Penggunaan bibit yang tidak unggul juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas rendah pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai analisis usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa. Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimana teknik budidaya usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?

3. Berapakah penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara?

### 1.3. Tujuan Penelitian

**Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:**

1. Menganalisis karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
2. Mengetahui teknik budidaya usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.
3. Menganalisis penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai belah pihak :

1. Sebagai sumber informasi dan literatur bagi petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan usaha sehingga menambah pendapatan yang lebih baik.
2. Pengembangan ilmu untuk Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.
3. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan instansi terkait terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

4. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahun serta sebagai salah satu syarat gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Petani yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit swadaya. Sampel yang diambil adalah 40 petani kelapa sawit yang ditentukan secara simple random sampling dan umur tanaman kelapa sawit yang diambil yaitu 10-20 tahun.

Penelitian ini menganalisis karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit swadaya, teknik budidaya kelapa sawit, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer digunakan untuk mengetahui: (1) karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit meliputi: umur, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan profil usahatani meliputi: modal, luas lahan dan tenaga kerja. (2) teknik budidaya kelapa sawit swadaya (3) faktor produksi, biaya produksi, produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani.

Pada penelitian ini untuk menganalisis biaya produksi, luas lahan tidak dimasukkan ke dalam biaya variabel dan harga TBS yang telah ditentukan dalam penelitian ini berdasarkan harga TBS/Kg ketika turun ke lapangan pada bulan Juli 2021.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit

Karakteristik petani dan profil petani kelapa sawit dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana data yang diperoleh dianalisis dan disajikan ke dalam bentuk tabel, kemudian diinterpretasikan. Karakteristik petani dan profil yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, umur tanaman dan jumlah tenaga kerja.

#### 2.1.1. Umur

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam berusahatani. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Menurut BPS (2018), dikatakan usia produktif pada saat umur 15-64 tahun, yang mana pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik.

#### 2.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan manusia pada umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia (Kartasapoetra, 1994).

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-

hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

### **2.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Menurut Hasyim (2006), jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktiviats terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga sangat berhubungan dengan peningkatan pendapatan kelurga. Petani yang memiliki jumlah anggota banyak sebaiknya meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan keluarga yang besar seharusnya dapat medorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat (Soekartawi, 2003).

### **2.1.4. Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman bekerja biasanya dihitung dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karena semakin lama orang tersebut bekerja, berarti pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Sutrianto, 2017).

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari hasil produksi. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga

kategori yang pertama kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun). Petani memiliki pengalaman usahatani atau lama usahatani yang berbeda beda (Soeharjo dan Patong, 1999).

#### **2.1.5. Modal Usaha**

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang bisa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli asset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Modal dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan untuk memulai usahatani kelapa sawit, yang didapat melalui keuangan pribadi (modal sendiri) atau didapat dari pinjaman kepada badan tertentu yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut.

#### **2.1.6. Luas Lahan**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Menurut Mubyarto (1989), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pertanian. Lahan sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman, yang mana didalamnya terdapat berbagai macam unsur hara yang bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman.

## **2.2. Teknik Budidaya Tanaman Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit secara umum tumbuh rata-rata 20-25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan kelapa sawit tersebut belum menghasilkan buah. Kelapa sawit berbuah pada usia 4-6 tahun dan pada usia 7-10 tahun sebagai periode matang (the mature periode), dimana pada periode tersebut mulai mengalami buah tandan segar (Fresh fruit bunch). Tanaman kelapa sawit pada usia 11-20 tahun mulai mengalami penurunan produksi buah tandan segar dan terkadang pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit akan mati (Suyatno, 1994).

### **2.2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit termasuk tanaman daerah tropis yang tumbuh baik antara garis lintang 13<sup>0</sup> Lintang Utara dan 12<sup>0</sup> Lintang Selatan, tanaman kelapa sawit menginginkan curah hujan 2.500-3000 ml/tahun dan merata sepanjang tahun. Temperatur optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 26<sup>0</sup>-32<sup>0</sup> C. Untuk ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman kelapa sawit antara 1 – 500 m Dpl (diatas permukaan laut). Dengan kelembaban optimum yang ideal untuk tanaman kelapa sawit adalah sekitar 80-90 % (Mustafa, 2004).

### **2.2.2. Pengolahan Lahan**

Pembukaan lahan baru atau tanaman baru (TB) tidak diperlukan pengolahan tanah yang intensif. Lubang tanam sebaiknya dibuat 2-3 bulan sebelum tanam yang biasa dipakai adalah 60x60x50 cm dan 60x60x60 cm tergantung umur bibit sedangkan jarak tanam optimal kelapa sawit adalah 9x9x9 m. Penanaman dengan bentuk segitiga sama sisi merupakan paling ekonomis karena tiap hektar dapat memuat 143 pohon kelapa sawit (Pahan, 2006).

### 2.2.3. Bibit Tanaman Kelapa Sawit

Pahan (2006) menyatakan pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan dan pengembangan kelapa sawit, bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Pembibitan kelapa sawit dengan benih yang telah dikedambahkan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pendederan (*pernuser*) dan kemudian pembibitan (*nursery*), dan cara langsung yaitu pembibitan tanpa melalui dederan terlebih dahulu. Varietas kelapa sawit berdasarkan ketebalan tempurung dan daging buah, yaitu:

1. Dura; tempurung tebal (2-8mm) tidak terdapat lingkaran serabut pada bagian luar tempurung, daging buah relative tipis yaitu 35-50% terdapat buah karnel (daging biji) besar dengan kandungan minyak rendah dan dalam persilangan dipakai sebagai pohon induk betina.
2. Pesifera; ketebalan tempurung sangat tipis bahkan hampir tidak ada, daging buah tebal, lebih tebal daging buah dura, daging biji sangat tipis, tidak dapat diperbanyak tanpa menyilangkan dengan jenis lain dan dipakai sebagai pohon induk jantan.
3. Tenera; persilangan antara dura dengan pesifera, tempurung tipis (0.5-4 mm) terdapat lingkaran serabut sekeliling tempurung, daging buah sangat tebal (60-96% dari buah) tandan buah lebih banyak tetapi ukuran relative lebih kecil.

### 2.2.4. Jarak Tanam

Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pemancangan lahan agar jarak tanaman teratur yaitu 9m x 9m, dengan demikian jumlah populasi tanaman setiap ha adalah 135 batang. Setelah lahan dipancang dibuat lubang

tanam 40cm x 40 cm, bibit yang ditanam adalah bibit yang telah berumur 12 bulan . Bibit kelapa sawit adalah salah satu faktor penentu untuk mencapai produksi yang optimum , Khusus untuk kelapa sawit bibit yang baik adalah varietas Tenera yang teliti dan dikembangkan oleh lembaga peneliti pembibitan kelapa sawit mariat (Vademecum, 2000).

#### **2.2.5. Pemeliharaan**

Pengendalian gulma bertujuan menghindarkan tanaman kelapa sawit dari persaingan dengan gulma dalam hal pemanfaatan unsur hara, air dan cahaya. Kegiatan pengendalian gulma juga bertujuan untuk memudahkan kegiatan pemanenan. Sedangkan pemberantasan hama dan penyakit dilaksanakan bila semuanya telah melampaui ambang batas ekonomis. Hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit adalah tikus, landak, babi, gajah, ulat api, dan penyakit busuk pucuk. Dalam proses pemeliharaan mulai dari penutupan tanah, penyiangan, pemberantasan hama, pembersihan gulma disekeliling tanaman, dilakukan rotasi setiap bulan tahun I, rotasi setiap 2 bulan pada tahun ke II, rotasi setiap bulan 3 bulan pada tahun ke III dan pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan rotasi setiap 6 bulan sekali (Vademecum, 2000).

#### **2.2.6. Pemupukan**

Pemupukan tanaman bertujuan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman untuk pertumbuhan *generative*, sehingga produksi usahatani dapat berproduksi dengan optimal namun dengan menentukan dosis pupuk yang tepat dengan dilaksanakan analisis tanah dengan membawa sampel tanah ke laboratorium dan sampel daun tanaman kelapa sawit. Dengan membawa sampel tanah dan daun kelapa sawit ke laboratorium untuk diuji seberapa jumlah

pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit. Pemupukan dilakukan pada tahun 0 yaitu pupuk dasar jenis Dolomit, untuk selanjutnya dengan menggunakan pupuk urea, KCL,TSP, Kiestrit, NPK, Dolomit dan Borax. Pemupukan dilaksanakan 3 kali dalam setahun atau satu rotasi 4 bulan pada tanaman kelapa sawit, pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan dalam 2 kali dalam 1 tahun dengan jenis pupuk yang sama (Vademecum, 2000). Standar umum pemupukan tanaman kelapa sawit TM lahan mineral dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar Dosis Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit TM Pada Lahan Mineral.

| Umur (tahun) | Dosis Pupuk (kg/pohon/tahun) |      |      |         |        |
|--------------|------------------------------|------|------|---------|--------|
|              | Urea                         | KCl  | NPK  | Dolomit | Jumlah |
| 3-4          | 2,50                         | 1,50 | 2,00 | 2,25    | 8,25   |
| 5-8          | 2,75                         | 1,50 | 2,50 | 2,50    | 9,25   |
| 9-15         | 3,25                         | 2,25 | 4,00 | 2,75    | 12,25  |
| 16-20        | 2,75                         | 2,00 | 3,00 | 2,50    | 10,25  |
| 21-25        | 2,50                         | 1,25 | 2,50 | 2,25    | 8,50   |

Sumber: PPKS 2008.

Pupuk N ditaburkan merata mulai jarak 50 cm dari pokok sampai di pinggir luar piringan. Pupuk P, K dan Mg harus ditaburkan merata pada jarak 1-3 m dari pokok. Pupuk B ditaburkan merata pada jarak 30-50 cm dari pokok. Waktu pemberian pupuk sebaiknya dilaksanakan pada awal musim hujan (September-Oktober), untuk pemupukan yang pertama dan pada akhir musim hujan (Maret-April) untuk pemupukan yang kedua.

### 2.2.7. Pemanenan

Tingkat produksi tanaman kelapa sawit sangat tergantung terhadap lingkungan tempat tanaman tumbuh. Apabila tanaman dapat beradaptasi terhadap tempat tumbuhnya serta dapat pasokan unsur hara dan air tanpa adanya gangguan

hama dan penyakit, maka tanaman akan dapat menghasilkan produksi yang optimal sehingga dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan pendapatan. Akhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah panen tandan buah segar (TBS) yang menjadi salah satu kunci penentu produktivitas kelapa sawit. Setelah tanaman berumur 36 bulan panen dapat dilaksanakan dengan persyaratan bila 60% jumlah populasi dari tanaman telah berbuah sempurna dan berat tandan segar rata-rata minimal 3 kg tiap tandan buah segar, produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan (Pahan, 2010).

### **2.3. Faktor Produksi**

Suatu usahatani ada 4 (empat) unsur pokok atau faktor produksi, yaitu tanah, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen). Apabila keempat unsur ini dapat berjalan dengan baik diharapkan akan dapat mengoptimalkan produksi dari suatu usahatani. Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, pengkoordinasikan factor-faktor produksi yang dikuasai dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ada dua prinsip yang menjadi syarat bagi seseorang pengelolaan yaitu: (1) prinsip teknik (perilaku cabang usaha, perkembangan teknologi, daya dukung factor yang dikuasai dan cara budidaya), (2) prinsip ekonomis (penentuan perkembangan harga, kombinasi cabang usaha pemasaran hasil, pembiayaan usaha dan modal). Pengenalan dan pemahaman kedua prinsip ini tercermin dari keputusan yang diambil, agar usahatani yang diusahakan dapat berhasil dengan baik (Hernanto, 1991).

Dalam menjalankan usahatani tiap petani memegang 2 (dua) peranan, yaitu dia sebagai juru tani selebihnya sebagai pengelola (manajer). Peranan sebagai juru tani adalah memelihara tanaman untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Peranan sebagai pengelola (manajer) antara lain mencakup menentukan pilihan dari berbagai tanaman, bagaimana membagi waktu kerja, menentukan apakah perlu menambah tenaga kerja, menentukan kapan harus menjualnya kepada siapa (Mosher, 1983).

Dalam melakukan usahatani ada empat unsur pokok atau factor produksi yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan pengelolaan (manajamen). Apabila keempat faktor tersebut dapat berjalan dengan baik diharapkan akan dapat mengoptimalkan produksi dari suatu usahatani (Mubyarto, 1989).

#### **2.4. Biaya Produksi**

Biaya produksi yang dikeluarkan untuk tanaman menghasilkan (TM) dimasukkan kedalam biaya eksploitasi tanaman. Pada prinsipnya, pekerjaan didalamnya hampir sama dengan tanaman belum menghasilkan (TBM) yang membedakannya adalah pekerjaan panen, contoh dari pekerjaan tersebut adalah pemeliharaan gawangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit. Pemeliharaan TM harus dilakukan secara intensip, termasuk pengawasan secara terus-menerus untuk mengantisipasi adanya serangan hama dan penyakit. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan TM dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi dan dicatat pada perkiraan rugi laba. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemenyang tinggi, pemanen kelapa sawit harus dilakukan dengan

memperhatikan beberapa hal seperti kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen (Pardamean, 2008).

Biaya produksi sangat berfungsi dalam mengkoordinir segala kegiatan yang mencakup sistem kerja untuk meraih apa yang diinginkan sehingga berdampak pada tingkat produktivitas tanaman untuk memberikan hasil TBS sehingga mampu memberikan pendapatan bagi petani kelapa sawit. Anggaran di perusahaan perkebunan kelapa sawit sesuai dengan kegiatan yang ada adalah anggaran produksi TBS. Anggaran biaya ini didukung oleh anggaran bahan seperti anggaran pemupukan anggaran tenaga kerja, anggaran biaya panen dan anggaran transportasi (Suratiyah, 2008).

Biaya produksi merupakan bagian dari pada anggaran produksi yang penting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi sebagai penunjang segala aktivitas yang ada karena menyangkut dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. selain itu biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan, karena biaya yang dikeluarkan juga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima dalam menjalankan suatu usaha (Hernanto, 1991).

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (HKSP dan HKSW), kualitas tenaga kerja dan umur tenaga

kerja. Oleh karena itu, penilaian terhadap upah perlu di standarisasi menjadi hari kerja orang (HKO) (Soekartawi, 1993).

Salah satu tindakan perawatan tanaman yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman adalah pemupukan. Pemupukan bertujuan untuk menambah ketersediaan unsur hara didalam tanah. Dengan pemupukan dapat meningkatkan produktivitas tanaman. Semua petani kelapa sawit sangat membutuhkan pupuk untuk diberikan sabagai ransum pada tanaman sehingga tanaman tersebut mampu mamberikan kontribusinya yaitu hasil TBS yang sesuai yang diharapkan. Mulai dari dosis pupuk perpokok, cara perlakuan penaburan sesuai kriteria yang berlaku, penggunaan tenaga kerja harus dimanfaatan seefisien mungkin (Chandra, 2005).

Biaya panen yang dikeluarkan adalah seluruh biaya produksi akhir yang gunanya untuk mengeluarkan produksi TBS, dan biaya tersebut adalah biaya-biaya tenaga kerja potong TBS, biaya alat kerja dan biaya transport kefabrik. Penyusunan anggaran upah dimulai dari menyusun kebutuhan tenaga kerja dan faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil panen yang dimulai dari lapangan sampai kefabrik sesuai dengan standar yang disesuaikan dengan kondisi setempat (lembaga Pertanian Perkebunan, 2000).

Pada saat ini, kualitas bukan hanya dimaksudkan pada produk akhir saja,tetapi meliputi semua aspek teknis dan manajemen, sejak awal produk diproses hingga barang tersebut habis dan tidak terpakai lagi oleh konsumen. Dalam mekanisme input-proses-output, mutu bahan baku sangat menentukan produk yang dihasilkan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa untuk peningkatan kualitas produk mengacu pada harga yang wajar. Harga yang wajar

berarti mempertahankan harga pokok dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas petani untuk lebih efektif dalam pengusahaan tanaman kelapa sawit (Bangun, 2005).

Klasifikasi biaya penting dalam membandingkan pendapatan untuk mengetahui kebenaran jumlah biaya antara lain :

1. Biaya Tetap (fixed cost)

yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satumasa produksi contohnya pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, alat berat (traktor) dan lain sebagainya.

2. Biaya Variabel (variabel cost)

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksiber langsung contohnya biaya pupuk, bibit, pestisida, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen (pengadaan alat kerja dan tenaga kerja yang berpengalaman) dan sewa lahan (Soekartawi, 1990).

3. Biaya Total atau *total cost* (TC)

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total (TFC) dengan biaya variabel total (TVC).

Pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 hektar lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun diperlukan sekitar Rp. 18.662.716,00 dan biaya perawatan tanaman menghasilkan (TM) setiap tahunnya sebesar Rp. 1.649.011,00. Biaya-biaya tersebut sudah dapat tertutupi setelah tahun ke-6 atau setelah panen (Fauzi, 2012).

## 2.5. Produksi Kelapa Sawit

Pada umumnya, produksi adalah proses kombinasi dan koordinasi meterial-material dan kekuatan-kekuatan (input,sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pengelolaan suatu barang dan jasa. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Diberbagai faktor, faktor produksi ini dikenal dengan istilah *input*, *production factor* dan korbanan produksi (Soekartawi,2001).

Menurut Soekartawi (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat dibedakan, yaitu :

1. Faktor teknis, sepeti lahan pertanian dengan jenis dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk dan pestisida.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko ketidak pastian, kelembagaan dan tersedianya kredit.

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain : tanah, benih, pupuk, obat hama dan tenaga produksi sedemikian rupa untuk mencapai usahatan yang efisien (Mubyarto, 1995). Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003), fungsi adalah kaitan antara jumlah output maksimum yang dilakukan masing-masing dan tiap perangkat input (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap angkata teknologi yang digunakan, produksi sebenarnya merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit waktu. Hubungan antara kauntitas produksi dengan input yang digunakan dalam proses produksi di formulasikan sebagai fungsi produksi.

Untuk meningkatkan produksi dapat dilakukan :

1. menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan
2. menambah beberapa input (lebih dari input yang digunakan) (Soekartawi, 2011).

Tabel 3. Standar Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Umur Tanaman.

| Umur Tanaman | Produksi TBS (ton/ha) |      |      |
|--------------|-----------------------|------|------|
|              | S1                    | S2   | S3   |
| 8            | 32                    | 28   | 26   |
| 9            | 34                    | 30   | 27   |
| 10           | 35                    | 31   | 28   |
| 11           | 35                    | 32   | 29   |
| 12           | 35                    | 32   | 30   |
| 13           | 34                    | 32   | 30   |
| 14           | 33                    | 31   | 29.5 |
| 15           | 32                    | 30   | 28.5 |
| 16           | 30.5                  | 28.5 | 27   |
| 17           | 29                    | 27.5 | 26   |
| 18           | 28                    | 27   | 25   |
| 19           | 27                    | 26   | 24   |
| 20           | 26                    | 25   | 23   |

Sumber: PPKS 2015

Pahan (2007) mengungkapkan bahwa kurva profil produksi kelapa sawit selama 1 siklus dimulai dari saat tanaman menghasilkan TBS sampai saat-saat akan diremajakan (*replanting*) berbentuk kuadratik seperti lonceng. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat tajam dari umur 3-7 tahun (periode tanaman muda, *young*), mencapai tingkat produksi maksimal pada umur sekitar 15 tahun (periode tanaman remaja, *primer*), dan mulai menurun secara gradual pada periode tanaman tua (*old*) sampai saat-saat menjelang peremajaan (*replanting*).

## 2.6. Pendapatan

Menurut Sukirno (2006), suatu perkiraan mengenai distribusi pendapatan atau distribusi kekayaan menurut aturan kelas antar rumah tangga atau keluarga-keluarga sangat bermanfaat, karena keluarga atau rumah tangga unit penerimaan distribusi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah keluarga sebagai penerimaan pendapatan, bukan pada perorangan karena dianggap bahwa rumah tangga atau keluarga sebagai unit pengambil keputusan dalam memperoleh pendapatan dan pembelanjakannya. Rumah tangga sebagai unit analisis dalam distribusi pendapatan dapat dipandang tidak hanya sebagai kompenden demografi, tetapi juga karakteristik umum dalam pengukuran.

Menurut Badan Pusat Statistik (2003), pendapatan keluarga sebagai penjumlahan upah, gaji, tingkat suku bunga, pensiun sewa, keuntungan usaha dan sebagainya yang diterima oleh semua anggota keluarga. Pendapatan keluarga dikelompokkan :

- a. Pendapatan pertanian, meliputi penerimaan pertanian, peternakan, perikanan dan skala rumah tangga
- b. Pendapatan bukan pertanian, meliputi pendapatan yang diterima dari seluruh kegiatan ekonomi yang lain.

Sumber pendapatan ada yang berasal dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian, Merujuk dari Nurmanaf dalam produksi dengan harga Sarasutha (1985) bahwa sumber pendapatan dari sub sektor perikanan, termasuk penerimaan dari (1) usaha penangkapan, (2) usaha non penangkapan (termaksud budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan). Sedangkan pendapatan dari sektor non perikanan yang diterima dari (1) kegiatan berdagang, (2) usaha angkutan, (3)

industri rumah tangga, dan (4) kegiatan berburuh di luar usaha perikanan, serta (5) kegiatan usaha pertanian.

Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono (2004) menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi dalam Budiono (2004) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai pada penggunaan faktor-faktor produksi.

Menurut Siagian (2002), pendapatan (Revenue) merupakan imbalan dan pelayanan yang diberikan. Sedangkan menurut Soekartawi (2005), keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Analisis pendapatn berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi semua sarana produksi. Menurut Nicholson (2002), pendapatan usaha ada dua yaitu pendapatan total dan pendapatan tunai. Pendapatan total merupakan selisih antara penerimaan total (total revenue) dengan biaya total (total cost). Pendapatan tunai dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai.

#### a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat dihitung dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi dengan nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan kotor yaitu sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh petani dalam usahatni selama satu tahun yang dapat

diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

#### b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu seluruh pendapatan petani yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Pendapatan bersih menurut Gustiyana (2004) yaitu seluruh pendapatan uang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

#### c. Pendapatan Kerja Dalam Keluarga

Pendapatan kerja keluarga adalah pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri yang merupakan pendapatan tenaga kerja keluarga yang biasanya dinyatakan dalam jumlah uang untuk satu hari kerja. Pendapatan tenaga kerja keluarga ini merupakan bals jasa dan pengolahan petani dan keluarganya pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dengan menambah penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarganya.

### 2.7. Efisiensi Usahatani

Petani dalam melaksanakan usahatani nya dapat menggunakan kombinasi dari beberapa faktor produksi sekaligus seperti lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, modal dan pengelolaan sehingga petani diharapkan dapat menyesuaikan skala usahatannya. Dengan kombinasinya yang tepat berarti petani dapat mengalokasikan faktor produksi sehingga tercapai tingkat efisiensi yang tinggi dan pendapatan yang tinggi pula.

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input seoptimal mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Efisiensi ekonomis tertinggi terjadi pada saat keuntungan maksimal yaitu pada selisih antara penerimaan dengan biaya yang paling besar. Dalam keadaan ini banyaknya biaya yang digunakan untuk menambah penggunaan input sama dengan tambahan output yang dapat diterima. Keuntungan maksimal terjadi saat nilai produk marginal sama dengan harga dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam usahatani (Soekartawi, 1994).

*Return Cost Of Ratio* (RCR) yaitu rasio perbandingan antara total output dengan total input atau dalam pengertian lain merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Dimana penerimaan dapat diperoleh dengan cara mengalihkan jumlah input dengan harga output dan dibandingkan dengan biaya tetap dan variabel. Dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya usahatani yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit, dengan kata lain melihat rasio dengan biaya usahatani kelapa sawit yang dikeluarkan. Suatu usahatani akan mendapat keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usahatani. Tiga kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 1995).

1.  $R/C > 1$  : Usahatani Menguntungkan/Layak.
2.  $R/C = 1$  : Usahatani Berada Pada Titik Impas (BEP).
2.  $R/C < 1$  : Usahatani Tidak Menguntungkan/Rugi.

## 2.8. Kelapa Sawit

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang tumbuhan-tumbuhan yang memiliki manfaat yang baik bagi manusia. Allah tidak

menjelaskan secara detail segala sesuatu yang berada dalam Al-Qur'an, tetapi Allah memberikan gambaran besar dan petunjuk kepada manusia untuk menggunakan akal yang mereka miliki, seperti halnya dalam Al-Qur'an yang artinya: Dan dialah yang menurunkan air dan langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuhan-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur dan kami (keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya diwaktu pohonnya berubah dan (perhatikan pula) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang beriman (QS. Al-an'am : 99).

Tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012) termasuk kedalam Divisi *Embryophyta Siphonagama*, Kelas *Angiospermae*, Ordo *Monocotyledonae*, Famili *Arecaceae* (dahulu disebut *Palmae*), Subfamili *Cocoideae*, Genus *Elaeis*, Spesies *Elaeis guineensis Jacq.* Bagian tanaman kelapa sawit dapat dibedakan menjadi dua yaitu bagian vegetatif dan generatif bagaian vegetatif meliputi daun, batang, dan akar; sedangkan bagian generatif meliputi bunga dan buah.

Menurut Fauzi (2012), kelapa sawit dibagi menjadi 3 jenis, yaitu jenis tinera berbiji tebal, dura berdaging tebal dan gabungan antara tinera dan dura yaitu pesifera yang mana saat ini banyak digunakan dalam perkebunan kelapa sawit.

Kecambah kelapa sawit yang baru tumbuh memiliki akar tunggang, tetapi setelah dewasa mudah mati dengan digantikan akar serabut. Sebagian akar serabut tumbuh kebawah dan sebagian lainnya tumbuh mendatar kesamping (Sastrosayono, 2010).

Daun kelapa sawit terdiri dari beberapa bagian yaitu kumpulan anak daun (*leaflets*, *reachis* (tempat anak daun melekat), tangkai daun (*petiole*), dan seludung daun (*sheath*). Daun dihasilkan dari urutan yang teratur. Luas daun pada umur yang beragam sama satu daerah ke daerah yang lain, tergantung dari beberapa faktor, seperti kesuburan tanah, kelembapan tanah, dan tingkat stres air yang berhubungan dengan penutupan stomata (Pahan, 2011). Tanaman kelapa sawit memiliki batang yang lurus melawan arah gravitasi bumi. Dalam beberapa kondisi, batang kelapa sawit juga dapat bercabang. Tinggi batang bertambah sekitar 45 cm/tahun. Dalam kondisi lingkungan yang sesuai, pertambahan tinggi batang kelapa sawit dapat mencapai 1000 cm/tahun (Lubis dan Widanarko, 2011). Batang kelapa sawit diselimuti oleh pangkal pelepah daun tua sampai kira-kira umur 11-15 tahun. Fungsi utama batang adalah sebagai struktur yang mendukung daun, bunga dan buah sebagai sistem pembuluh yang mengangkut air mineral dari akar sampai ke atas serta hasil fotosintesis dari daun kebawah; serta berfungsi sebagai organ penimbunan zat makanan (Pahan, 2011).

Fungsi utama akar adalah untuk menunjang struktur batang diatas tanah menyerap air dan unsur-unsur hara dari dalam tanah, dan sebagian salah satu alat respirasi. Kelapa sawit memiliki sistem perakaran serabut yang terdiri dari akar primer, sekunder, tersier, dan kuartener (Pahan, 2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman *monoecious* (berumah satu). Bunga muncul ketiak daun. Setiap ketiak daun hanya dapat menghasilkan satu *infloresen* (bunga majemuk) bunga kelapa sawit terdiri dari kumpulan spikelet dan tersusun dalam *inflirensen* yang berbentuk spiral (Pahan, 2011). Tanaman kelapa sawit mulai fase pertumbuhan awal gravitasinya (Lubis dan Widanarko, 2011).

Buah kelapa sawit termasuk *drupe*, terdiri dari *pericarp* (daging buah) yang terbungkus oleh *exocarp* (kulit), *mesocarp* dan *endocarp* (cangkang) yang membungkus 1-4 inti/kernel. Sementara itu inti memiliki *testa* (kulit), *endosperm*, dan embrio (Pahan, 2011). Pada umumnya, jika kondisi lingkungan sesuai, tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan buah setelah berumur 3,5 tahun. Buah kelapa sawit memiliki dua jenis minyak yang dihasilkan, yaitu CPO (*crude palm oil*) dari bagian *mesocarp* dan PKO (*palm kernel oil*) dari bagian endosperm yang secara komersial diekstrak secara terpisah karena kandungan dan kegunaannya pun berbeda (Fauzi et al, 2012).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) berasal dari Afrika Barat. Tetapi ada sebagian berpendapat justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini dikarenakan spesies kelapa sawit banyak ditemukan di daerah hutan Brazil dibandingkan Amerika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan , mampu memberikan hasil produksi perhektar yang lebih tinggi (Fauzi et al, 2012).

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) diusahakan secara komersial di Afrika, Amerika Selatan, Asia Tenggara, Pasifik Selatan serta beberapa daerah lain dengan skala yang lebih kecil. Tanaman kelapa sawit berasal dari Afrika dan Amerika Selatan, tepatnya Brasilia. Di Brasilia, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh secara liar atau setengah liar di sepanjang tepi sungai. Kelapa sawit yang termasuk dalam subfamily *Cocoideae* merupakan tanaman asli Amerika Selatan, termasuk spesies *E. oleifera* dan *E. odora*. Walaupun demikian, salah satu subfamily *Cocoideae* adalah tanaman asli Afrika (Pahan, 2011).

Kelapa sawit merupakan tanaman komoditas pertanian yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak nabati yang diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah bahkan tanpa kolesterol.

Menurut Sihotang (2010), bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten yang tinggi. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku minyak, alkohol, sabun, lilin, dan industri kosmetik. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan *pulp* dan pelarut organik, dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif.

Sihotang (2010) mengungkapkan bahwa daerah pengembangan tanaman kelapa sawit yang sesuai berada pada 15°LU-15°LS. Ketinggian pertanaman kelapa sawit yang ideal berkisar antara 1-500 mdpl. Lama penyinaran matahari rata-rata 5-7 jam/hari. Curah hujan tahunan 1.500-4.000 mm. Temperatur optimal

24-28°C. Kecepatan angin 5-6 km/jam untuk membantu proses penyerbukan. Kelembapan optimum yang ideal sekitar 80-90%.

Kelapa sawit dapat tumbuh pada jenis tanah podzolik, latosol, hidromorfik kelabu, alluvial atau regosol. Nilai pH yang optimum adalah 5,0-5,5. Kelapa sawit baik dibudidayakan pada tanah yang gembur, subur, datar, memiliki drainase yang baik dan memiliki lapisan solum yang dalam tanpa lapisan padas. Kondisi topografi pertanaman kelapa sawit sebaiknya tidak lebih dari 15o (Sihotang, 2010).

Menurut Sodik (2015), disamping ayat-ayat tentang keimanan, perintah menyembah kepadaNya dan larangan mensekutuNya – Al-Qur’an ternyata sangat banyak membahas tentang pertanian dalam arti luas – termasuk di dalamnya perkebunan, peternakan, dan pengelolaan/penggunaan hasilnya. Ayat-ayat pertanian yang megkaji tentang pertanian ini saya jumpai hampir di seluruh juz, setidaknya ada di 26 dari 30 juz dalam Al-Qur’an. Pemikiran ini berdasarkan pemikiran penilaian dari sudut pandang keislaman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ طَوَّالًا

تَيَمَّمُوا الْحَبِيبَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ

عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan

ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji” (Qs: Al-Baqarah Ayat 267).

### **2.8.1. Perkebunan Kelapa Sawit Swadaya**

Perkebunan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perkebunan rakyat merupakan usaha budidaya tanaman perkebunan yang diusahakan tidak diatas lahan HGU. Perkebunan rakyat diusahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya.

Dinas pertanian indonesia menyatakan perkebunan rakyat merupakan usaha tanaman perkebunan yang dimiliki dan diselenggarakan atau dikelola oleh perorangan atau tidak berbadan hukum. Luas maksimal adalah 25 hektar, atau pengelola tanaman perkebunan yang mempunyai jumlah pohon yang dipelihara lebih dari batas minimum usaha (BMU). Berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pengelolaan tanaman perkebunan dan pemeliharaan tanaman perkebunan. Pengelolaan tanaman perkebunan adalah perkebunan rakyat yang diselenggarakan secara komersial dan mempunyai lahan pohon yang dipelihara lebih besar dari BMU. Sedangkan pemeliharaan tanaman perkebunan rakyat yang diselenggarakan atas dasar hobi atau belum diusahakan secara komersial dan mempunyai jumlah pohon lebih kecil dari BMU (Novita, 2014).

Peranan perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa Negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata. Kepemilikan perkebunan kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Pedesaan (Suyatno, 1994).

Produktivitas yang relatif rendah tersebut masih jauh dibawah produksi optimal yang bisa dicapai yaitu 30 ton TBS/ha/tahun. Menurut Pahan (2011), rendanya produktivitas dan mutu produksi di perkebunan kelapa sawit rakyat adalah permasalahan umum.. Produksi *crude palm oil* (CPO) perkebunan kelapa sawit rakyat hanya 2,5 ton/ha/tahun dan minyak inti kelapa sawit (PKO) 0,33 ton/ha/tahun. Sementara itu, pada perkebunan Negara dan swasta rata-rata produksi CPO mencapai 3,48-3,4,82 ton/ha/tahun dan PKO 0,57-0,91 ton/ha/tahun (Kiswanto et al, 2008). Hal itu mengindikasikan bahwa produktiviats kebun kelapa sawit rakyat masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan.

Petani kecil (rakyat) sering dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan. Kualitas dan hasil produksinya pun tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai. Namun demikian perkebunan rakyat memiliki peran penting, bila dilihat dari; (1) secara keseluruhan kontribusinya terhadap penerimaan devisa dari subsektor perkebunan masih dominan, (2) Produk Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat lebih tinggi dari perkebunan besar, dan (3) Perkebunan rakyat jauh lebih luas dari perkebunan besar kecuali untuk komoditi kelapa sawit (Novita, 2104). Dilihat dari pengusahanya, perkebunan kelapa sawit di Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, Dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat yang memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1-10 ha. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga penjualannya sulit

dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor/industri pengelolah (Fauzi, 2012).

Petani swadaya merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya dibangun di atas tanah milik sendiri atau tanah milik komonitas/ulayat. Dalam hal penentuan luas, didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu (Aleksander, 2009).

### **2.8.2. Usahatani Kelapa Sawit**

Suratiyah (2015) menjelaskan ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin.

Usahatani perkebunan kelapa sawit (*on-farm agribusiness*) yang menggunakan barang-barang modal untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit. Keberhasilan suatu usahatani kelapa sawit ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas, beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain : pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, penanaman penutu tanah (kacang-kacangan), penanaman dan penyisipan kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman (Mangoensoekarjo, 2008).

Pertanian mengajarkan sebuah proses perjuangan untuk mencapai sebuah keberhasilan (mulai dari perencanaan tanam, hingga panen). Selain mengajarkan

pentingnya sebuah proses, pertanian juga mengajarkan kepada kita ketawakkalan atau sikap pasrah pada Allah Sang Maha Pencipta.

Sikap tawakkal dan pasrah adalah sikap wajib seorang hamba kepada Tuhannya. Tawakkal hendaknya dilakukan selepas berusaha dan berjaung, maka yakinlah bahwa hasil (panen) takkan mengkhianati usaha. Usaha yang perlu manusia lakukan tentu usaha yang benar dan sungguh-sungguh. Kerja keras, cerdas, ikhlas. Terkadang usaha sudah sungguh-sungguh namun cara yang ditempuh kurang benar maka hasil yang dicapai tentu kurang maksimal. Walaupun sudah berusaha keras dan benar caranya namun hasil tidak seperti yang diharapkan misalnya terkena bencana, itu semata-mata kehendak Allah SWT, sikap kita adalah tetap bersyukur ikhtiar, serta ikhlas dengan ketetapan-nya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang tidak kita ketahui sehingga takdir sudah ditetapkan Allah yang Maha Kuasa terhadap manusia.

Rasulullah Shallahu ‘alaihi wasallam telah mengajarkan kepada ummatnya untuk berdagang dengan menjunjung tinggi etika keislaman. Dalam beraktivitas ekonomi, umat islam dilarang melakukan tindakan bathil karena itu dilarang dalam syariat islam. Dan harus melakukan kegiatan ekonomi yang dilakukan saling ridha, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh

dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa ayat 29).

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Bahri dan Paman (2012) melakukan penelitian dengan judul peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Provinsi Riau. Tujuan untuk menganalisis peranan perkebunan kelapa sawit dalam pengurangan kemiskinan dan distribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit di Provinsi Riau. Metode dalam penelitian ini adalah survey dengan lokasi di Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Siak dan Bengkalis yang merupakan kawasan perkebunan kelapa sawit terluas. Sampel telah diambil secara bertingkat (*multistage sampling*) terhadap petani plasma pola PIR sebanyak 400 kepala keluarga (KK). Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) Perkebunan kelapa sawit telah meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. (2) Kontribusi pendapatan kebun kelapa sawit terhadap total pendapatan rumah tangga berkisar dari 75% sampai 90%. (3) Rata-rata total pendapatan perkapita rumah tangga petani 4 kali lipat di atas pendapatan garis kemiskinan. Pendapatan perkapita dari kebun kelapa sawit saja 3 kali lipat di atas pendapatan garis kemiskinan (miskin). (4) Distribusi pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit realtif merata. Kebijakan pengembangan perkebunan kelapa sawit telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Amelia (2014) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Pelapar Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui struktur usahatani kelapa sawit luas lahan 4 hektar dan 2 hektar, menganalisis pendapatan usahatani kelapa

sawit luas lahan 4 hektar dan 2 hektar, mengetahui efisiensi dan imbalan modal petani kelapa sawit luas lahan 4 hektar dan 2 hektar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapatan total rata-rata per hektar pada usahatani dengan luas lahan 4 hektar adalah sebesar Rp 7.818.910 dan untuk pendapatan tunai sebesar Rp. 13.216.010. Sedangkan usahatani dengan luas 2 hektar diperoleh pendapatan total rata-rata per hektar adalah sebesar Rp 15. 604.872. pada usahatani luas lahan 4 hektar biaya tunai sebesar 60.10 persen dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 39.90 persen dari biaya total. Pada usahatani luas lahan 2 hektar, biaya tunai yang dikeluarkan adalah sebesar 64.57 persen dari biaya total dan biaya tidak tunai adalah sebesar 35.43 persen dari biaya total. Nilai R/C dibagi biaya total dan biaya tidak tunai, pada usahatani luas lahan 4 hektar diperoleh nilai R/C atas biaya total sebesar 1.58 dan R/C atas biaya tunai adalah 2.63 pada uasahatni dengan luas lahan 2 hektar R/C atas biaya total diperoleh sebesar 1.69 dan nilai R/C atas biaya tunai adalah sebesar 2.62.

Imran (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Cereumien. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pante Cereumien Kabupaten aceh Barat dengan tujuan menganalisis pengaruh produktivitas kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisa Regresi Sederhana, Analisa Korelasi, Koefesien Korelasi Sederhana, dan Uji t dengan program komputer SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan melalui Uji Koefisien korelasi ( $R$ ) diperoleh 0.916 secara positif menjelaskan terdapat hubungan yang kuat antara Produktivitas Kelapa Sawit ( $X$ ) dan Pendapatan Masyarakat ( $Y$ ) dengan keeratan hubungan 91 %. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 83,9 % yang berarti bahwa peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Ceureumen dipengaruhi oleh Produktivitas Kelapa Sawit. Sedangkan sisanya sebesar 16.1 % merupakan sumbangan faktor – faktor lain. Dan Variabel Produktivitas Kelapa Sawit diperoleh  $t$ -hit sebesar 13,685 lebih besar dari  $t$ -tabel sebesar 1,684 artinya secara partial variabel Produktivitas berpengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat.

Maghfira (2019) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Produksi dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibodak Sosa Jae Padang Lawas Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sibodak Sosa Jae dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi dan harga TBS terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kelapa sawit dan sampel yang digunakan adalah petani kelapa sawit dengan menggunakan metode pengambilan sampel sampling kuota. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel bebas produksi dan harga TBS terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa adanya pengaruh 24,0711%. Secara parsial diketahui bahwa variabel bebas produksi dan harga TBS

berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae. Secara simultan variabel bebas produksi dan harga TBS terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa adanya pengaruh serempak dan signifikan.

Panjaitan (2019) telah melakukan penelitian dengan judul penelitian Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis 1) Karakteristik petani kelapa sawit, 2) Penggunaan faktor produksi, biaya, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani kelapa sawit, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai dari September 2018 sampai Februari 2019, pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan responden 32 orang petani swadaya, responden yang dipilih merupakan petani kelapa sawit swadaya menghasilkan umur 10-15 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei berupa data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Karakteristik petani : rata-rata umur 46,32 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 9,61 tahun (SMP), rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang dengan pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit yaitu 13,84 tahun, rata-rata luas lahan petani yaitu sebesar 3,63 Ha. (2) Penggunaan faktor produksi diketahui bahwa bibit digunakan sebanyak 480,50 pokok, pupuk TSP 1.784 kg, urea 1.674 kg, dan KCL 1.616 kg; pestisida gramoxon 9,76 liter, raound-up 9,53 liter, dan herbatop 9,63 liter; dan tenaga kerja sebanyak 99,66 HOK, dan alat yang digunakan masing-masing sebanyak 1 unit; Rata-rata biaya produksi yaitu sebesar

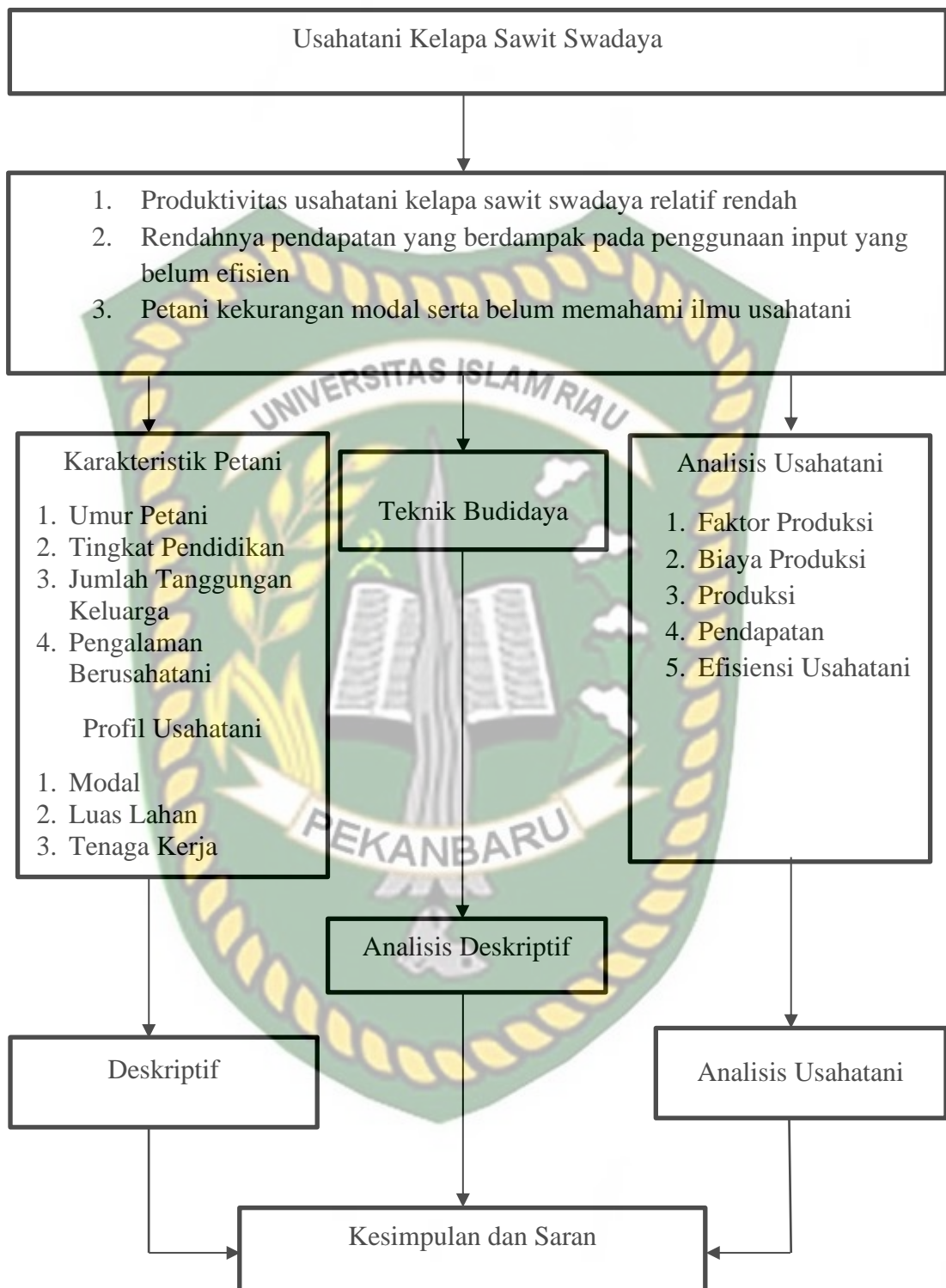
Rp. 40.227.034 per tahun, (terdiri atas biaya variabel Rp. 39.818.783, dan biaya tetap Rp. 408.251 ); Rata-rata produksi TBS yaitu sebanyak 64.740 kg per tahun, dengan harga jual senilai Rp. 1.449/kg TBS; pendapatan kotor yaitu sebesar Rp 93.813.371 per tahun, sedangkan pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp 53.586.337 per tahun; di peroleh RCR sebesar 2,33, artinya usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan. (3) Faktor-faktor berpengaruh nyata (signifikan) terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah lahan dan pupuk urea. Sedangkan tenaga kerja dan pupuk KCL, pupuk TSP dan pestisida tidak signifikan terhadap produksi kelapa sawit.

Firdaus dan Iskandar (2018) telah melakukan penelitian dengan judul Analisis Produksi Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kebun Buatan Kabupaten Pelalawan Riau. Tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey dengan lokasi di Kebun buatan, Kabupaten Pelalawan, Riau. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa :kebun buatan secara umum sudah menerapkan teknik budidaya kelapa sawit sesuai dengan SOP (Standar Operating Procedures) yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, produksi TBS (Tandan Buah Segar) dipengaruhi oleh jumlah hari kerja efektif tenaga kerja panen dan jumlah output pemanen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan dalam analisis adalah 98.3%. Permasalahan utama adalah menurunnya produktivitas tanaman yang berumur lebih dari 22 tahun karena umur tanaman tersebut sudah diatas umur produktivitas maksimal rata-rata kelapa sawit.

## 2.10. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kecamatan Sosa merupakan daerah yang mempunyai luas daerah yang cukup luas sehingga perkebunan kelapa sawit sangat banyak tumbuh di daerah ini. Penyebaran perkebunan kelapa sawit disebabkan daerah ini cocok untuk perkebunan kelapa sawit dapat dilihat dari tahun ke tahun luas lahannya semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik petani kelapa sawit swadaya, profil usahatani, penggunaan faktor produksi usahatani, biaya produksi petani kelapa sawit swadaya, pendapatan dan tingkat efisiensi usahatani petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Kerangka berpikir analisis pendapatan petani kelapa sawit dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) alasan pemilihan lokasi penelitian karena Kecamatan Sosa merupakan daerah yang mempunyai luas lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup luas akan tetapi mempunyai produktivitas rendah.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Juni 2021 sampai Desember 2021, dimana kegiatan penelitian meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data dan penulisan skripsi.

#### 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit swadaya yang ada di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Jumlah populasi petani kelapa sawit swadaya sebanyak 985 kepala keluarga (KK), yang terdiri dari 16 desa. Dari 16 desa peneliti mengambil sebanyak 4 desa dengan metode secara sengaja (*Purposive Sampling*) yaitu; (1) Desa Hutaraja Lama, (2) Simarancar, (3) Gunung Baringin, (4) Aek Tinga. Alasan pengambilan sampel desa berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu: umur tanaman kelapa sawit (10-20 tahun) karena kelapa sawit yang berumur dari 10-20 tahun merupakan tanaman yang paling produktif dibandingkan dengan tanaman yang berumur dibawah 10 tahun dan diatas 20 tahun. Sampel petani kelapa sawit diambil dengan metode secara sengaja (*Purposive Sampling*). Sampel diambil sebanyak 5% dari 4 desa, karena menurut peneliti pengambilan sampel sebanyak 5% telah mampu mewakili

populasi. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu mempunyai perkebunan kelapa sawit (yang sudah berproduksi), mempunyai luas lahan 2-5 hektar, dan mempunyai pengalaman berusahatani minimal 5 tahun, sehingga total sampel sebanyak 40 orang petani kelapa sawit swadaya. Adapun total sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kerangka Sampel Penelitian.

| No    | Nama Desa       | Populasi | Jumlah Sampel |
|-------|-----------------|----------|---------------|
| 1     | Hutaraja Lama   | 325      | 18            |
| 2     | Simarancar      | 64       | 5             |
| 3     | Gunung Baringin | 67       | 5             |
| 4     | Aek Tinga       | 211      | 12            |
| Total |                 | 667      | 40            |

Sumber: Kantor Kecamatan Sosa 2021.

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari petani, dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Diperoleh dengan wawancara langsung terhadap petani sampel dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi data dari petani. Data primer yang dikumpulkan meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, penggunaan input produksi, jumlah tenaga kerja, peralatan, biaya produksi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah tersedia (Hasan, 2002). Data tersebut di peroleh dari berbagai literatur yaitu jurnal, penelitian terdahulu, internet, maupun lembaga atau instansi

terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mengetahui produksi hasil kelapa sawit, produktivitas, luas lahan, geografi dan topografi, keadaan penduduk, mata pencaharian serta tingkat pendidikan di daerah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

### 3.4. Konsep Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Petani kelapa sawit swadaya adalah petani yang mengusahakan kelapa sawit dilahan sendiri tanpa ada ikatan lain dan sebagai pendapatan utama petani.
2. Umur petani adalah usia petani dalam melakukan kegiatan usahatani (tahun)
3. Tingkat pendidikan adalah lamanya pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh kepala rumah tangga (tahun).
4. Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah jumlah individu yang ada dalam keluarga dan biaya hidupnya masih ditanggung oleh orang tua, istri, saudara dan orang lain yang dianggap keluarga oleh responden.
5. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani melakukan usahatani kelapa sawit dihitung dalam jumlah tahun yang dimulai dari penanaman kelapa sawit (tahun).
6. Lahan adalah tanah yang digunakan sebagai media tumbuh kelapa sawit dalam usahatani kelapa sawit (garapan).
7. Jumlah tanaman adalah banyaknya tanaman yang ditanam dalam satu laus lahan yang diusahakan (Batang/petani).

8. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang digunakan dalam mengelola tanaman kelapa sawit (HKP/garapan/tahun).
9. Pupuk merupakan pelengkap ketersediaan unsur hara dalam tanah, berupa pupuk organik (kandang dan kompos) dan anorganik (Urea, NPK, KCl, Dolomit) (kg/garapan/tahun).
10. Jumlah Pestisida adalah volume penggunaan pestisida dalam satu tahun untuk mengatasi, mengendalikan dan memberantas serangan hama, gulma, dan penyakit pada tanaman kelapa sawit (liter/garapan/tahun).
11. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya alat-alat pertanian, sewa lahan dan mesin pertanian (Rp/garapan/tahun).
12. Penyusutan adalah biaya yang dikeluarkan atas susutnya nilai alat dan mesin yang digunakan pada kegiatan usahatani kelapa sawit (Rp/garapan/tahun).
13. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan seperti, biaya tenaga kerja, pupuk, pestisida (Rp/garapan/tahun).
14. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja baik dalam keluarga ataupun luar keluarga dan kegiatan produksi (Rp/garapan/tahun).
15. Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk yang digunakan petani selama proses produksi (Rp/garapan/tahun).
16. Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida selama proses produksi (Rp/garapan/tahun).

17. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dialokasikan dalam usahatani kelapa sawit (Rp/garapan/tahun).
18. Produksi kelapa sawit adalah hasil usahatani kelapa sawit dalam bentuk tandan buah segar (kg/garapan/tahun).
19. Produktivitas adalah rata-rata hasil produksi usahatani kelapa sawit (Rp/garapan/tahun).
20. Harga TBS adalah nilai/satuan harga TBS yang ditentukan oleh pedagang (Rp/kg).
21. Pendapatan adalah hasil penerimaan TBS yang diterima setelah dikurangi dengan biaya produksi (Rp/garapan/tahun).
22. Keuntungan adalah hasil dari selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/garapan/tahun).
23. Efisiensi usahatani adalah perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran dalam setahun.

### **3.5. Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari kuisisioner di lapangan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan cara mentabulasi data responden yang dibuat dan kemudian dilakukan analisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **3.5.1. Menganalisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit**

Karakteristik petani kelapa sawit meliputi umur, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan profil usahatani meliputi modal, luas lahan dan tenaga kerja. Untuk menganalisis

karakteristik dan profil petani, data yang diperoleh dilapangan terlebih dahulu diolah dan ditabulasi secara sederhana, kemudian dianalisis secara deskriptif, yaitu menganalisis data dengan cara menggambarkan seluruh peristiwa objek penelitian dan menguraikannya sesuai dengan data dan fakta yang ada dilapangan (Supranto, 2000).

Karakteristik dan profil petani kelapa sawit swadaya di tempat penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yakni meliputi : (1) umur, (2) tingkat pendidikan, (3) jumlah tanggungan keluarga, (4) pengalaman berusahatani, (5) modal, (6) luas lahan, (7) jumlah tenaga kerja.

### **3.5.2. Teknik Budidaya**

Analisis teknik budidaya dilakukan dengan analisis deskriptif, tentang teknik budidaya kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan.

### **3.5.3. Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani**

#### **3.5.3.1. Penggunaan Faktor Produksi**

Untuk mengetahui faktor produksi yaitu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu : luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida dan penggunaan alat pertanian.

#### **3.5.3.2. Biaya Produksi**

Untuk menghitung biaya produksi kelapa sawit maka digunakan rumus menurut (Soekartawi, 1995) dalam penelitian ini:

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(1)$$

$$TC = [(X1.P_{X1}) + (X2.P_{X2}) + (X3.P_{X3})] + D \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

TC : Total Biaya (Rp/garapan/tahun)

TVC : Biaya Variabel (Rp/garapan/tahun)

TFC : Biaya Tetap (Rp/garapan/tahun)

X1 : Penggunaan pupuk (Urea, KCl, NPK, Dolomit) (kg/garapan/tahun)

P<sub>x1</sub> : Harga beli pupuk (Rp/kg)

X2 : Penggunaan tenaga kerja (HKP/garapan/tahun)

P<sub>x2</sub> : Upah tenaga kerja (Rp/garapan/HKP)

X3 : Penggunaan pestisida (gramoxon, round-up) (liter/garapan/tahun)

P<sub>x3</sub> : Harga beli pestisida (Rp/liter)

D : Depresiasi/ penyusutan alat dan mesin (Rp/tahun)

Untuk menghitung penyusutan alat-alat pertanian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hernanto (2002), dengan rumus:

$$D = \frac{NB - NS}{UE} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

D : Depresiasi atau penyusutan alat dan mesin (Rp/unit/tahun)

NB : Harga Beli (Rp/unit)

NS : Nilai Sisa (20% dari harga Beli) (Rp/tahun)

UE : Usia Ekonomis (tahun)

### 3.5.3.3. Pendapatan Usahatani

Sudarsono (1995), menyatakan bahwa pendapatan terbagi menjadi 3 jenis yaitu pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan pendapatan kerja keluarga.

### 1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor dapat diperoleh dengan cara mengalikan antara produksi dengan harga produksi yang berlaku, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan (Rp/garapan/tahun)

P : Harga TBS (Kg/tahun)

Q : Jumlah (Kg/garapan/tahun)

### 2. Pendapatan Bersih

Untuk mengetahui pendapatan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus umum menurut Sukartawi (2002), yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/garapan/tahun)

TR = Total Penerimaan (Rp/garapan/tahun)

TC = Total Biaya (Rp/garapan/tahun)

### 3. Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan kerja keluarga (PKK) pendapatan bersih yang didapat dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Hermanto, 1996), yaitu:

$$PKK = UTDK + \pi \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

PKK : Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/garapan/tahun)

UTDK : Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/garapan/tahun)

$\pi$  : Pendapatan Bersih (Rp/garapan/tahun)

### 3.5.3.4. Efisiensi Usahatani

Untuk mengetahui apakah efisiensi usahatani itu layak atau tidak diukur dengan nilai RCR dari usahatani tersebut. Efisiensi dihitung dengan cara menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (RCR) dengan rumus menurut (Soekartawi, 1995).

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

RCR : *Return Cost Ratio*.

TR : *Total Revenue* (pendapatan kotor) Kelapa Sawit (Rp/garapan/tahun).

TC : *Total Cost* (biaya produksi) Kelapa Sawit (Rp/garapan/tahun).

Dengan Kriteria:

RCR >1 : Berarti usahatani kelapa sawit menguntungkan.

RCR =1 : Berarti usahatani kelapa sawit berada pada titik impas (balik modal).

RCR <1 : Berarti usahatani kelapa sawit tidak menguntungkan.

## IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

### 4.1. Geografis dan Topografi

Kecamatan Sosa merupakan salah satu dari kecamatan yang berada dalam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayahnya 231,1 Km<sup>2</sup>. Secara geografis Kecamatan Sosa terletak diantara 1<sup>0</sup>26' - 2<sup>0</sup>11' Lintang Utara dan 91<sup>0</sup>01' - 95<sup>0</sup>53' Bujur Timur adapun batas wilayah Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Barumon, Kecamatan Hutara Tinggi.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang Lubuk Sutam, Kecamatan Hutaraja Tinggi.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Mandailing Natal.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Barumon, Kecamatan Lubuk Barumon.

Topografi Kecamatan Sosa merupakan tanah datar dengan keadaan tanah relative subur, kemiringan lahan 20-45% dengan ketinggian berkisar antara 24-80 meter dari permukaan laut yaitu perkebunan kelapa sawit, karet dan sisany; sebagai lahan untuk perumahan masyarakat desa.

### 4.2. Pemerintahan

Kecamatan Sosa dahulunya adalah merupakan wilayah pertanian yang subur dan sekarang telah berkembang, disamping pertanian telah ada perkebunan yang luas. Pada Zaman belanda Kecamatan Sosa wilayah dari beberapa Keluatan yaitu

Mondang, Sosa Julu, Sosa Jae, Pinarik dan Hutaraja Lamo. Dari wilayah keluatan tersebut, setelah kemerdekaan Indonesia merdeka 17 Agustus 1945 dijadikanlah wilayah keluatan itu menjadi satu Kecamatan dengan menyebut nama sungai yang mengalir disepanjang wilayah keluatan yang disebutkan diatas yaitu Sungai Sosa dibuatlah nama Kecamatan Sosa dan ibu negerinya Desa Pasar Ujung Batu.

Terbentuknya Kecamatan Sosa sebagai institusi eksekutif yang berperan menjalankan roda pemerintahan dan pemberdayaan serta pembangunan masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah otonomi Kabupaten Padang Lawas, merupakan aspirasi masyarakat yang bermanfaat untuk mempermudah masyarakat dalam hal pelaksanaan kepengurusan administrasi serta lebih memperdekat antara pemerintah dengan rakyat yang diperintahnya. Kecamatan Sosa posisi pemerintahannya berada di Desa Pasar Ujung Batu kurang lebih jaraknya 25 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Padang Lawas dapat ditempuh melalui darat.

#### **4.3. Kependudukan**

Penduduk merupakan aset yang potensial untuk menggerakkan dan melaksanakan pembangunan di daerah tersebut. Hal ini disebabkan oleh penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan pengelola sumber daya alam yang tersedia untuk dimanfaatkan demi pembangunan di berbagai seperti halnya perkebunan.

Dan data statistik kependudukan diambil dari laporan Kantor Kecamatan Sosa. Berdasarkan hasil laporan registrasi penduduk dari setiap desa/kelurahan , sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan jumlah dan komposisi penduduk dilapangan. Disamping itu kegiatan pemeriksaan data secara berkala dan sekaligus pembinaan pelaksanaan registrasi penduduk sampai ke tingkat

desa/kelurahan serta kedisiplinan penduduk itu sendiri sangat diperlukan guna mendapatkan data registrasi kependudukan yang lengkap, akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar perencanaan pembangunan sehingga masyarakat dapat menikmati dampak pembangunan tersebut.

Tabel 5. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Sosa Tahun 2021.

| No     | Desa/Kelurahan   | Luas wilayah (KM <sup>2</sup> ) | Jumlah Penduduk |           | Jumlah | Distribusi Penduduk (%) |
|--------|------------------|---------------------------------|-----------------|-----------|--------|-------------------------|
|        |                  |                                 | Laki-laki       | Perempuan |        |                         |
| 1      | Tanjung Bale     | 9,5                             | 375             | 349       | 724    | 1,84                    |
| 2      | Aer Bale         | 25                              | 351             | 360       | 711    | 1,81                    |
| 3      | Parau Sorat      | 9                               | 188             | 175       | 363    | 0,92                    |
| 4      | Rao-Rao Dolok    | 10,5                            | 253             | 274       | 527    | 1,34                    |
| 5      | Janji Raja       | 4                               | 482             | 535       | 1.017  | 2,58                    |
| 6      | Ujung Batu       | 20,1                            | 1.769           | 1.711     | 3.480  | 8,83                    |
| 7      | Pasar Ujung Batu | 5                               | 2.039           | 2.186     | 4.225  | 10,73                   |
| 8      | Mondang          | 60                              | 666             | 654       | 1.320  | 3,35                    |
| 9      | Plasma Mondang   | 6,5                             | 182             | 217       | 399    | 1,01                    |
| 10     | Sisoma           | 18,5                            | 118             | 107       | 225    | 0,57                    |
| 11     | Hutaimbaru       | 10,5                            | 105             | 76        | 181    | 0,46                    |
| 12     | Tanjung Botung   | 5,5                             | 454             | 426       | 880    | 2,12                    |
| 13     | Gunung Baringin  | 10                              | 541             | 510       | 1.051  | 2,67                    |
| 14     | Simarancar       | 6                               | 131             | 166       | 297    | 0,75                    |
| 15     | Hutaraja Lama    | 17                              | 920             | 885       | 1.805  | 4,58                    |
| 16     | Aektinga         | 14                              | 1.095           | 1.024     | 2.119  | 5,38                    |
| Jumlah |                  | 231,1                           | 9.669           | 9.655     | 19.324 | 48,94                   |

Sumber: Kantor Kecamatan Sosa 2021.

Pada Tabel 5 dapat dilihat luas wilayah, jumlah penduduk dan distribusi penduduk berdasarkan Desa/Kelurahan di Kecamatan Sosa. Adapun luas wilayah Kecamatan Sosa adalah seluas 231,1 km<sup>2</sup>, kemudian jumlah penduduk di Kecamatan Sosa adalah sebanyak 19.324 jiwa (laki-laki 9.669 dan perempuan 9655 jiwa). Sedangkan distribusi penduduk Kecamatan Sosa sebesar 48,94%.

#### 4.4. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan kemampuan usaha. Artinya lama pendidikan akan mempengaruhi kualitas sumberdaya itu sendiri dan pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Semakin tinggi lama pendidikan seseorang, maka kemampuannya dalam menerapkan suatu ilmu pada usaha akan semakin baik, sehingga pendapatan yang akan diterima juga semakin tinggi.

Tabel 6. Jumlah Tingkat Pendidikan di Kecamatan Sosa 2021.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) |        |
|----|--------------------|---------------|--------|
|    |                    | Negeri        | Swasta |
| 1  | TK/Belum Sekolah   | -             | 513    |
| 2  | SD/MI              | 2.148         | -      |
| 3  | SMP/Sederajat      | 530           | 761    |
| 4  | SMA/Sederajat      | 900           | 164    |
| 5  | Strata 1           | 430           | 615    |
|    | Jumlah             | 4.008         | 2.053  |

Sumber: Kantor Kecamatan Sosa 2021.

Berdasarkan Tabel 6 jumlah tingkat pendidikan di Kecamatan Sosa jika dilihat dari jumlah negeri dan swasta tingkat pendidikan SD yang paling tinggi. Sedangkan untuk tingkat pendidikan yang paling rendah adalah TK dengan jumlah 513 jiwa.

Pada Tabel 6 juga menjelaskan bahwa penduduk di Kecamatan Sosa memiliki sumber daya manusia dengan lama pendidikan yang berbeda, dengan potensi sumber daya manusia yang ada dapat meningkatkan pendapatannya. Lama pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap terhadap teknologi baru, yang pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas (Soekartawi, 2002).

#### 4.5. Mata Pencaharian Penduduk

Salah satu yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara terdiri dari petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), pedagang, wiraswasta, dan peternak. Untuk melihat lebih rinci mata pencaharian penduduk Kecamatan Sosa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Sosa Tahun 2021.

| No | Jenis Pekerjaan            | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
| 1  | Petani                     | 2.456  |
| 2  | Pedagang                   | 37     |
| 3  | Kepolisian                 | 21     |
| 4  | Tentara Nasional Indonesia | 22     |
| 5  | Pegawai Negeri Sipil       | 278    |
| 6  | Jumlah                     | 2.814  |

Sumber: Kecamatan Sosa 2021.

Berdasarkan pada Tabel 7. Bahwa pada tahun 2021, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah sebanyak 2.456 orang, yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 37 orang, yang bekerja sebagai Kepolisian sebanyak 21 orang, yang bekerja sebagai tentara nasional Indonesia (TNI) sebanyak 22 orang dan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 278 orang. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak di Kecamatan Sosa adalah petani dengan jumlah 2.456 orang.

#### 4.6. Kesehatan

Derajat kesehatan suatu masyarakat tidak lepas dari perhatian pemerintahnya terutama mengenai fasilitas kesehatan yang disediakan.

Terjaminnya kesehatan masyarakat tidak hanya diperoleh dari fasilitas kesehatan yang ada tetapi juga tersedianya tenaga kesehatan yang mencukupi kebutuhan. Sehingga peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terpenuhi.

Pada tahun 2021 di Kecamatan Sosa terdapat 1 Puskesmas, 2 Puskesmas pembantu, 2 Polindes, 14 Praktek Dokter/Bidan dan 16 Posyandu yang terdapat pada setiap desa. Tenaga Paramedis yang terdapat di Kecamatan Sosa adalah 6 Dokter Umum, 7 Perawat, dan 36 Bidan.

#### **4.7. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan. Dengan demikian, suatu proses kegiatan yang akan dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana, jika sarana dan prasarana tidak tersedia. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sosa perlu adanya didukung tersedianya sarana dan prasarana sebagai fasilitas penunjang adapun sarana prasarana budaya sosial yang ada di Kecamatan Sosa terdiri dari tiga yaitu: (1) berdasarkan tingkat pendidikan, (2) berdasarkan kesehatan, (3) sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Sosa Tahun 2021.

| No | Sarana dan Prasarana             | Jumlah (Unit) |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1  | Pendidikan:                      |               |
|    | TK                               | 15            |
|    | SD/Sederajat                     | 13            |
|    | SMP/Sederajat                    | 6             |
|    | SMA/Sederajat                    | 4             |
| 2  | Kesehatan:                       |               |
|    | Puskesmas dan Puskesmas Pembantu | 3             |
|    | Polindes                         | 2             |
|    | Posyandu                         | 16            |
|    | Prakter Dokter/Bidan             | 14            |
| 3  | Pemerintahan                     |               |
|    | Kantor Camat                     | 1             |
|    | Kantor Desa/Kelurahan            | 16            |
|    | Pos Polisi                       | 1             |
|    | Pos TNI                          | 1             |
|    | Masjid                           | 16            |
|    | Mushala                          | 3             |
|    | Gereja                           | 4             |

Sumber: Kantor Kecamatan Sosa 2021.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah sarana dan prasarana di Kecamatan Sosa yang tersedia yaitu sarana pendidikan seperti TK sebanyak 15 unit, SD/Sederajat sebanyak 13 unit, SMP/Sederajat sebanyak 6 unit, dan SMA/ sederajat sebanyak 4 unit. Sarana kesehatan Puskesmas dan Puskesmas Pembantu sebanyak 3 unit, polindes sebanyak 2 unit, posyandu sebanyak 16 unit, dan praktker Dokter/Bidan sebanyak 14 unit. Adapun sarana pemerintahan seperti kantor camat sebanyak 1 unit, kantor kepala desa sebanyak 16 unit, pos polisi sebanyak 1 unit, pos TNI sebanyak 1 unit, masjid sebanyak 16 unit, mushala sebanyak 3 unit dan gereja sebanyak 4 unit. Untuk sarana prasana pendidikan pemerintah daerah tetap memperhatikan pembangunannya, dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah unit sarana pendidikan dari tahun ke tahun yang

menandakan bahwa pemerintah mendukung perkembangan dan kemajuan pendidikan Kecamatan Sosa.

#### **4.8. Iklim dan Suhu**

Wilayah Kecamatan Sosa memiliki iklim yang hamper sama dengan sebagian Kecamatan/Kabupaten yang lainnya di Indonesia. Kondisi iklim di Kecamatan Sosa adalah beriklim hujan tropis. Tinggi rendahnya suhu di suatu tempat dipengaruhi oleh ketinggian daerah di atas permukaan laut. Kondisi iklim ditandai dengan adanya musim penghujan, kemarau dan pancaroba. Curah hujan terbanyak di Kecamatan Sosa terjadi pada bulan April sebesar 192,8 mm dan terendah pada bulan Juni sebesar 19,8 mm. Dan suhu udara minimum dan maksimum rata-rata di Kecamatan Sosa berada diantara 26-27°C dengan rata-rata kelembapan tertinggi di bulan Januari sebesar 84%.

#### **4.8. Potensi Pertanian**

Luas wilayah Kecamatan Sosa adalah 231,1 km<sup>2</sup>, dimana dataran dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet, dan pemukiman masyarakat. Tingkat kesuburan tanah di Kecamatan Sosa secara umum adalah baik sehingga masyarakat memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit, karet, dan sebagian dijadikan sebagai bangunan dan fasilitas masyarakat. Untuk lebih jelasnya luas lahan dan produksi tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Luas Tanaman, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020.

| No | Jenis Tanaman | Luas Tanaman (Ha) | Produktivitas (Ton) | Produksi (Ton/Ha) |
|----|---------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 1  | Karet         | 1.020,00          | 110,63              | 1.128,38          |
| 2  | Kelapa Sawit  | 4.265,25          | 1.066,15            | 49.312,32         |
| 3  | Kopi Robusta  | 77,00             | 76,97               | 59,27             |
| 4  | Kelapa        | 99,57             | 96,09               | 95,68             |
| 5  | Kakao         | 72,50             | 2,66                | 1,93              |

Sumber: Kantor Kecamatan Sosa 2021.

Luasnya daerah yang digunakan untuk lahan pertanian terutama pemanfaatan lahan untuk sektor perkebunan kelapa sawit yaitu seluas 4.265,25 ha dengan produksi 49.312,32 ton/ha dan produktivitas 1.066,15 ton, hasil kelapa sawit di Kecamatan Sosa menunjang penghidupan penduduk dengan profesi pekerjaan sebagai petani kelapa sawit, dan produksi dan harga kelapa sawit sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat di Kecamatan Sosa. Besarnya lahan yang diperuntukkan untuk perkebunan kelapa sawit dikarenakan kondisi struktur tanah mineral, tanah mineral merupakan tanah yang bagus untuk perkebunan kelapa sawit diiringi topografi tanah yang datar sehingga tanaman seperti Kecamatan Sosa sangat cocok untuk tanaman perkebunan seperti kelapa sawit.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Kelapa Sawit

Karakteristik petani dan profil usahatani kelapa sawit dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang mana data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap petani kelapa sawit yang telah dianalisis dan disajikan ke dalam bentuk tabel, kemudian diolah dan dijelaskan. Karakteristik petani dan profil usahatani yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, modal, tenaga kerja dan produksi.

#### 5.1.1. Karakteristik Petani

##### a. Umur Petani

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi aktivitas petani dalam berusahatani. Umumnya petani yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Menurut BPS (2020), dikatakan usia produktif pada saat umur 15-64 tahun, dimana pada golongan ini akan lebih mudah memunculkan ide dan menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik atau kemampuan berpikir yang baik.

Menurut Mantra (2003) sebaran umur petani berdasarkan umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan kelompok usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok 65 tahun yaitu kelompok usia tidak produktif. Distribusi umur petani kelapa sawit disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Umur Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

| No        | Kelompok Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1         | 30-35                 | 7             | 17,50          |
| 2         | 36-40                 | 5             | 12,50          |
| 3         | 41-45                 | 10            | 25,00          |
| 4         | 46-50                 | 8             | 20,00          |
| 5         | 51-55                 | 6             | 15,00          |
| 6         | 56-60                 | 2             | 5,00           |
| 7         | 61-65                 | 2             | 5,00           |
| Jumlah    |                       | 40            | 100,00         |
| Rata-Rata | 45,33                 |               |                |

Berdasarkan Tabel 10, dapat dijelaskan bahwa umur petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara kelompok umur terbanyak yaitu pada rentang umur 41-45 tahun dengan jumlah sebanyak 10 orang atau dengan persentase 25,00% dari jumlah responden. Rata-rata umur petani diperoleh yaitu sebesar 45,33 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas berumur produktif dan pada golongan ini akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung kemampuan fisik dan kemampuan berpikir yang baik.

#### **b. Tingkat Pendidikan Petani**

Tingkat pendidikan seseorang petani dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pada umumnya pendidikan petani merupakan faktor yang turut menentukan produktivitas petani dalam memproduksi usahatani kelapa sawit, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan usahatani. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai patokan adalah pendidikan

formal dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang pernah dijalani oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun data mengenai pendidikan petani disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Lama Pendidikan Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2021.

| No        | Lama Pendidikan         | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1         | 1-6 (SD)                | 3             | 7,50           |
| 2         | 7-9 (SMP)               | 15            | 37,50          |
| 3         | 10-12 (SMA)             | 18            | 45,00          |
| 4         | > 12 (Perguruan Tinggi) | 4             | 10,00          |
| Jumlah    | -                       | 40            | 100,00         |
| Rata-Rata | 10,75                   | -             | -              |

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lamanya pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara adalah pada rentang tahun 10-12 tahun (setara SMA) sebanyak 18 orang dengan persentase 45,00%, sedangkan tingkat pendidikan dengan jumlah terendah yaitu pada rentang 1-6 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 7,50%. Rata-rata pendidikan petani diperoleh 10,38 (setara SMA/Sederajat), artinya pendidikan formal masyarakat di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sudah berada pada tingkat menengah keatas. Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerapkan ide baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi yang akan lebih baik dan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit swadaya.

### c. Pengalaman Berusahatani

Dalam menjalankan suatu usaha, pengalaman berusaha juga merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan petani untuk mengembangkan dan mengelola usahanya. Pengalaman ushatani yang dimiliki petani di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Pengalaman Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

| No        | Pengalaman Berusahatani | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1         | 5-10                    | 11            | 27,50          |
| 2         | 11-15                   | 21            | 52,50          |
| 3         | 16-20                   | 6             | 15,00          |
| 4         | 21-25                   | 2             | 5,00           |
| Jumlah    | -                       | 40            | 100,00         |
| Rata-Rata | 13,35                   | -             | -              |

Berdasarkan Tabel 12 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pengalaman petani dalam berusahatani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yaitu pada rentang 11-15 tahun, dengan jumlah sebanyak 21 petani dengan persentase 52,50%. Rata-rata pengalaman ushatani diperoleh sebesar 13,35 tahun, hal ini sekaligus menunjukkan bahwa rata-rata petani sudah berpengalaman lama dalam menjalankan ushatani kelapa sawit. Semakin lama petani menekuni ushatani yang dilakukan maka semakin meningkat pula pengetahuan tentang ilmu ushatani, keterampilan dan pengalamannya dalam mengelola ushatani perkebunan kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan kelapa sawit swadaya.

#### d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dimana biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung oleh kepala keluarga. Banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga, erat kaitannya dengan pendapatan, Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi pendapatan keluarga sehingga berdampak kepada kesejahteraan petani. Jumlah anggota keluarga petani di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.

| No        | Jumlah Anggota Keluarga | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1         | 2                       | 5             | 12,50          |
| 2         | 3                       | 10            | 25,00          |
| 3         | 4                       | 15            | 37,50          |
| 4         | 5                       | 8             | 20,00          |
| 5         | 6                       | 2             | 5,00           |
| Jumlah    | -                       | 40            | 100,00         |
| Rata-Rata | 3,78                    | -             | -              |

Berdasarkan Tabel 13 dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara pada umumnya sebanyak 4 orang tanggungan keluarga dengan jumlah 15 orang petani yang bekerja sebagai tulang punggung keluarga dengan persentase 37,50%. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang diperoleh yaitu 3,78 dengan jumlah ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas cukup banyak dalam meningkatkan kebutuhan keluarga.

Keadaan ini mendorong petani untuk terus berusaha meningkatkan pendapatan dalam ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dikarenakan semakin besar jumlah anggota keluarga semakin kebutuhan ekonomi yang diperlukan. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatani. Semakin besar jumlah anggota, maka beban ekonomi keluarga juga akan semakin meningkat dan kebutuhan ekonomi juga akan semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus berusaha meningkatkan pendapatan dari hasil usahatani untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga terpenuhi. Sebaliknya jika dilihat dari sisi jumlah tanggungan keluarga, semakin kecil jumlah anggota keluarga akan memberikan gambaran hidup lebih sejahtera bagi petani, apabila usahanya meningkat dengan baik.

### **5.1.2. Profil Usahatani**

#### **a. Modal Usaha**

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dalam melakukan usahatani kelapa sawit swadaya sumber modal awal petani menggunakan modal sendiri, dan sebagian menggunakan modal pinjaman dari bank. Adapun bentuk-bentuk pola pendistribusian modal dalam melakukan usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa meliputi: pembelian pupuk, pestisida, perawatan (penunasan) dan upah tenaga kerja.

#### **b. Luas Lahan**

Lahan merupakan faktor produksi sama seperti modal, tenaga kerja, dan manajemen. Hal ini dibuktikan karena tanah pertanian merupakan tempat dimana produksi dilakukan dan dimana hasil produksi keluar. Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan. Adapun distribusi

luas lahan yang digunakan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Luas Lahan Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas , Tahun 2021.

| No        | Luas Lahan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------|------------|---------------|----------------|
| 1         | 2-3        | 19            | 47,50          |
| 2         | 4-5        | 21            | 52,50          |
| Jumlah    | -          | 40            | 100,00         |
| Rata-rata | 3,33       | -             | -              |

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa luas lahan yang digunakan pada usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sosa umumnya memiliki luas dengan rentang 4-5 ha dengan jumlah sebanyak 21 orang atau 52,50% dari jumlah keseluruhan petani. Rata-rata luas lahan diperoleh sebesar 3,33 ha, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lahan petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa cukup luas dalam melakukan usahatani perkebunan kelapa sawit swadaya.

### c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usahatani kelapa sawit. Karena keputusan mengenai pengalokasian input dan teknologi budidaya yang akan diadopsi sepenuhnya ditentukan oleh tenaga kerja, disamping juga yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat keterampilan dalam berusahatani juga akan menentukan produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa yaitu Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Adapun penggunaan tenaga kerja dalam usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penggunaan Tenaga Kerja Pagarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2021.

| No | Uraian Kegiatan | Penggunaan TK (HKP/Garapan/Tahun) |        | Total (HKP/Garapan/Tahun) |
|----|-----------------|-----------------------------------|--------|---------------------------|
|    |                 | TKDK                              | TKLK   |                           |
| 1  | Pemupukan       | 1,43                              | 1,02   | 2,45                      |
| 2  | Penyemprotan    | 2,33                              | 4,11   | 6,44                      |
| 3  | Penunasan       |                                   | 6,58   | 6,58                      |
| 4  | Pembabatan      | 1,12                              | 2,38   | 3,49                      |
| 5  | Pemanenan       | -                                 | 194,50 | 194,50                    |
|    | Total           | 4,88                              | 208,59 | 213,47                    |

Pada Tabel 16 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yaitu sebanyak 213,47 HKP/garapan/tahun yang terdiri dari TKDK sebanyak 4,88 HKP dan TKLK sebanyak 208,59 HKP. Kegiatan yang paling banyak membutuhkan tenaga kerja dalam penelitian usahatani kelapa sawit ini yaitu kegiatan pemanenan yaitu sebanyak 194,50 HKP/garapan/tahun, sedangkan yang paling sedikit adalah pada kegiatan pemupukan yaitu sebanyak 2,45 HKP/garapan/tahun.

### 5.3. Teknik Budidaya Kelapa Sawit

Penggunaan lahan secara terus menerus bisa menjadikan penurunan fungsi lahan dalam penyediaan berbagai unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Menurunnya produktivitas lahan yang disebabkan penerapan cara budidaya yang tidak memperhatikan keadaan faktor lingkungan dan tidak bersifat berkelanjutan. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan produktivitas lahan. Namun

penerapan budidaya yang baik dan benar menjadi syarat pokok dalam meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit.

Dalam penelitian ini teknik budidaya tanaman kelapa sawit meliputi: syarat tumbuh, jarak tanaman, penanaman kelapa sawit, pemeliharaan tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan kelapa sawit. Untuk uraian lebih jelas mengenai teknik budidaya kelapa sawit petani di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terdapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Perbandingan Teknik Budidaya Usahatani Secara Teori dengan Kondisi Lapangan Di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

| No | Uraian           | Standar Usahatani                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Kondisi Lapangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Keterangan                                                                                                                        |
|----|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Syarat Tumbuh    | Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman daerah tropis yang tumbuh baik antara garis lintang 13° Lintang Utara dan 12° Lintang Selatan, tanaman kelapa sawit menginginkan curah hujan 2.500-3.000 ml/tahun dan merata sepanjang tahun. Temperatur optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah 26°-32° C. Untuk ketinggian tempat yang ideal untuk tanaman kelapa sawit antara 1-500 Dpl (diatas permukaan laut). Dengan kelembapan optimum yang ideal untuk tanaman kelapa sawit adalah sekitar 80-90% (Mustafa, 2004). | Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sesuai dengan standar usahatani untuk syarat tumbuhnya tanaman kelapa sawit pada umumnya, daerah ini merupakan daerah beriklim tropis dengan cuaca panas. Tinggi wilayah Kecamatan Sosa adalah 100 mdpl. Dan suhu di Kecamatan Sosa berkisar minimum 20°C, maksimum 27°C. | Syarat tumbuh kelapa sawit Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sudah sesuai dengan standar usahatani kelapa sawit pada umumnya. |
| 2  | Pengolahan Lahan | Pembukaan lahan baru atau tanaman baru (TB) tidak diperlukan pengolahan tanah yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Dikarenakan lahan yang ada di Kecamatan Sosa merupakan tanah                                                                                                                                                                                                                                                    | Pengolahan tanah yang dilakukan petani kelapa sawit untuk                                                                         |

|   |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                    | <p>intensif. Lubang tanam sebaiknya dibuat 2-3 bulan sebelum tanam yang biasa dipakai adalah 60x60x50 cm dan 60x60x60 cm tergantung umur bibit sedangkan jarak tanam optimal kelapa sawit adalah 9x9x9m. Penanaman dengan bentuk segitiga sama sisi merupakan paling ekonomis karena tiap hektar dapat memuat 143 pohon kelapa sawit (Pahan, 2006).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>mineral dan merupakan tanah yang sesuai dengan tanaman kelapa sawit maka pembukaan lahan kelapa sawit untuk lahan dilapangan tidak diperlukan pengolahan lahan yang intensif.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>penanaman kelapa sawit adalah dengan menghilangkan atau membunuh gulma yang ada dengan cara membakar, dan membersihkannya dengan herbisida lalu melakukan penanaman bibit kelapa sawit.</p>                                                                                                                                                                                                            |
| 3 | Bibit Kelapa Sawit | <p>Pahan (2006) pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang paling menentukan masa depan pertumbuhan dan pengembangan kelapa sawit, bibit yang unggul merupakan modal dasar untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Pembibitan kelapa sawit dengan benih yang telah dikecambahkan dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui pendederan (<i>pernuseri</i>) dan kemudian pembibitan (<i>nursery</i>), dan cara langsung yaitu pembibitan tanpa melalui dederan terlebih dahulu. Varietas kelapa sawit berdasarkan ketebalan tempurung dan daging buah, yaitu:<br/>       Dura; tempurung tebal (2-8mm) tidak terdapat lingkaran serabut pada bagian luar tempurung, daging buah relative tipis</p> | <p>Bibit kelapa sawit yang didapatkan oleh petani kelapa sawit sangat bervariasi. Sebagian petani mendapatkan bibit kelapa sawit dari (1)PTPN V dimana dengan asal mengambil biji bibit begitu saja kemudian ditanam ke dalam polibek dan dirawat, (2)sebagian petani mendapatkan bibit kelapa sawit dari sesama petani kelapa sawit yang dinilai bagus untuk dibudidayakan. (3)Petani juga ada yang menggunakan bibit unggul contohnya varietas tenera seperti bibit mariat, bibit tersebut didapat dari luar daerah</p> | <p>Untuk bibit kelapa sawit yang diperoleh petani kelapa sawit sebagai petani mendapatkan hasil yang kurang optimal sebagian sudah bagus akan tetapi terkendala dalam perawatan dan pemupukan sehingga produksi masih dibawah standarisasi. Permasalahan bibit yang kurang bagus dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan sebagian petani terkait kriteria bibit unggul dan ilmu usahatani kelapa sawit.</p> |

|   |             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |             | <p>yaitu 35-50% terdapat buah karnel (daging biji) besar dengan kandungan minyak rendah dan dalam persilangan dipakai sebagai pohon induk betina.</p> <p>Pesifera; ketebalan tempurung sangat tipis bahkan hampir tidak ada, daging buah tebal, lebih tebal daging buah dura, daging biji sangat tipis, tidak dapat diperbanyak tanpa menyilangkan dengan jenis lain dan dipakai sebagai pohon induk jantan.</p> <p>Tenera; persilangan antara dura dengan pesifera, tempurung tipis (0.5-4 mm) terdapat lingkaran serabut sekeliling tempurung, daging buah sangat tebal (60-96% dari buah) tandan buah lebih banyak tetapi ukuran relative lebih kecil.</p> | <p>dengan membeli benih kemudian dirawat ke dalam polibet.</p>                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4 | Jarak Tanam | <p>Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu dilakukan pemancangan lahan agar jarak tanaman teratur yaitu 9m x 9m, dengan demikian jumlah populasi tanaman setiap ha adalah 135 batang. Setelah lahan dipancang dibuat lubang tanam 40cm x 40cm, bibit yang ditanam adalah bibit yang telah berumur 12 bulan . Bibit kelapa sawit adalah salah satu faktor penentu suntuk mencapai</p>                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>Jarak tanam yang dilakukan petani kelapa sawit ada yang ukuran 9m x 9m, ada yang ukuran 7m x 8m dan ada juga yang ukuran 8m x 8m dengan jumlah populasi tanaman setiap hektar bias mencapai 130, 136, 140, dan 145 batang, tergantung penggunaan jarak yang digunakan petani kelapa sawit</p> | <p>Berdasarkan pengamatan di lapangan, jarak tanam yang digunakan petani kelapa sawit sebagian sudah memenuhi standar, dan sebagian petani menggunakan jarak tanam sesuai keinginan dan tidak sesuai dengan teori usahatani. Para petani melakukan</p> |

|   |              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |              | <p>produksi yang optimum , Khusus untuk kelapa sawit bibit yang baik adalah varietas Tenera yang teliti dan dikembangkan oleh lembaga peneliti pembibitan kelapa sawit mariat (Vademecum, 2000).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>yang ada di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Pemancangan menggunakan tajur, kayu yang ditancapkan lalu digali lubang di tanah sesuai yang sudah direncanakan petani tersebut.</p>                                                                                                                                                                                         | <p>penanam tanpa mementingkan pertumbuhan tanaman, petani menanam sawit sesuai dengan keinginan mereka dengan menambah jumlah tanaman per hektar sehingga merusak jarak tanam kelapa sawit.</p>                                                                                                                                                                                  |
| 5 | Pemeliharaan | <p>Pengendalian gulma bertujuan menghindarkan tanaman kelapa sawit dari persaingan dengan gulma dalam hal pemanfaatan unsur hara, air dan cahaya. Kegiatan pengendalian gulma juga bertujuan untuk memudahkan kegiatan pemanenan. Sedangkan pemberantasan hama dan penyakit dilaksanakan bila semuanya telah melampaui ambang batas ekonomis. Hama yang sering menyerang tanaman kelapa sawit adalah tikus, landak, babi, gajah, ulat api, dan penyakit busuk pucuk. Dalam proses pemeliharaan mulai dari penutupan tanah, penyiangan, pemberantasan hama, pembersihan gulma disekeliling tanaman, dilakukan rotasi setiap bulan Tahun I, rotasi setiap 2 bulan pada tahun ke II, rotasi setiap bulan</p> | <p>Berdasarkan pengamatan dilapangan untuk pemeliharaan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sosa dengan cara penyemprotan, piringan tanaman kelapa sawit dan semua gulma yang ada pada lahan dibersihkan dengan melakukan penyemprotan pestisida. Adapun pestisida yang digunakan adalah Round UP, Gramoxon, dan Herbatop. Pengendalian gulma dilakukan sesuai keinginan petani.</p> | <p>Pemeliharaan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Sosa belum sesuai dengan standarisasi usahatani pada umumnya, dikarenakan keterbatasan modal sebagian petani untuk membeli pestisida sehingga pemeliharaan kurang maksimal. Dan penyemprotan gulma kurang tepat dalam memilih pestisida yang digunakan yang sesuai dengan jenis gulma yang ada dilahan kebun kelapa sawit.</p> |

|   |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |           | <p>3 bulan pada tahun ke III dan pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan rotasi setiap 6 bulan sekali (Vademecum, 2000).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| 6 | Pemupukan | <p>Pemupukan tanaman bertujuan untuk menyediakan unsur-unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman untuk pertumbuhan <i>generative</i>, sehingga produksi usahatani dapat berproduksi dengan optimal namun dengan menentukan dosis pupuk yang tepat dengan dilaksanakan analisis tanah dengan membawa sampel tanah ke laboratorium dan sampel daun tanaman kelapa sawit. Dengan membawa sampel tanah dan daun kelapa sawit ke laboratorium untuk diuji seberapa jumlah pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman kelapa sawit. Pemupukan dilakukan pada tahun 0 yaitu pupuk dasar jenis Dolomit, untuk selanjutnya dengan menggunakan pupuk urea, KCL, TSP, Kiestrit dan Borax. Pemupukan dilaksanakan 3 kali dalam setahun atau satu rotasi 4 bulan pada tanaman kelapa sawit, pada tanaman yang telah menghasilkan dilakukan dalam 2 kali dalam 1 tahun dengan jenis pupuk</p> | <p>Berdasarkan pengamatan lapangan dan informasi wawancara dari petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas pemupukan dilakukan beragam ada yang melakukan pemupukan dalam 1 tahun 1-3 kali dan menggunakan 4 jenis pupuk yaitu: TSP, Urea, KCL, dan Dolomit.</p> | <p>Untuk pemupukan petani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas masih kurang efisien dikarenakan petani yang mempunyai keterbatasan modal dan juga harga pupuk yang semakin mahal. Sebagian petani hanya mengandalkan pupuk dolomit dikarenakan mempunyai harga yang terjangkau. Pengaplikasian pupuk terhadap tanaman kelapa sawit juga tidak sesuai dengan dosis pupuk terhadap umur tanaman kelapa sawit dikarenakan mimnimnya ilmu pengetahuan ilmu usahatani kelapa sawit oleh para petani.</p> |

|   |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |           | yang sama (Vedemecum, 2000).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                         |
| 7 | Pemanenan | <p>Tingkat produksi tanaman kelapa sawit sangat tergantung terhadap lingkungan tempat tanaman tumbuh. Apabila tanaman dapat beradaptasi terhadap tempat tumbuhnya serta dapat pasokan unsur hara dan air tanpa adanya gangguan hama dan penyakit, maka tanaman akan dapat menghasilkan produksi yang optimal sehingga dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan pendapatan. Akhir dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah panen tandan buah segar (TBS) yang menjadi salah satu kunci produktivitas kelapa sawit. Setelah tanaman berumur 36 bulan panen dapat dilaksanakan dengan persyaratan bila 60% jumlah populasi dari tanaman telah berbuah sempurna dan berat tandan segar rata-rata minimal 3 kg tiap tandan buah segar, produktivitas kelapa sawit ditentukan oleh seberapa banyak kandungan minyak yang diperoleh dan seberapa baik mutu minyak yang dihasilkan (Pahan, 2010).</p> | <p>Pemanenan kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dilakukan 2 kali dalam sebulan dengan ciri buah berwarna kemerahan dan sudah ada brondol yang jatuh dari buah kelapa sawit.</p> | <p>Pemanenan kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sudah sesuai dengan pendapat para peneliti dan teori, adapun perbedaan yang terjadi dikarenakan tempat dan situasi yang berbeda.</p> |

### 5.3. Analisis Penggunaan Faktor Produksi, Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Kelapa Sawit

#### 5.3.1. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah bahan atau alat yang digunakan didalam usahatani kelapa sawit swadaya yang berhubungan langsung dengan pertumbuhan tanaman dilapangan. Sarana produksi yang digunakan petani dalam penelitian ini seperti: pupuk, pestisida dan alat pertanian seperti: dodos, ekrek, angkong, gancu, sprayer

##### a. Pupuk

Pemberian pupuk merupakan usaha untuk memberi kebutuhan unsur hara tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Pemberian pupuk yang tepat dan berimbang akan menghasilkan produksi yang baik dan optimal (Amelia, 2014). Saprodi yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit meliputi pupuk (Urea, NPK, Dolomit dan KCl). Adapun penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penggunaan Saprodi Pupuk Pergarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2021.

| No | Jenis Pupuk | Jumlah (Kg/Garapan/Tahun) | Jumlah (Kg/Ha/Tahun) | Anjuran (Kg/Ha/Tahun) | Umur Tanaman (Tahun) |
|----|-------------|---------------------------|----------------------|-----------------------|----------------------|
| 1  | KCl         | 263,75                    | 79,20                | 225-300               | 10-20                |
| 2  | Urea        | 187,50                    | 56,30                | 225-450               | 10-20                |
| 3  | NPK         | 318,75                    | 95,72                | 225-300               | 10-20                |
| 4  | Dolomit     | 1.046,25                  | 314,18               | 350-400               | 10-20                |

Pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan pupuk masing-masing yaitu: KCl 263,75 kg/garapan/tahun, Urea 187,50 kg/garapan/tahun, NPK 318,75 kg/garapan/tahun dan Dolomit 1.046,25 kg/garapan/tahun dan luas lahan

garapan pada penelitaian ini adalah 3,33 ha. Berdasarkan dosis pupuk yang dianjurkan oleh dinas pertanian menunjukkan bahwa penggunaan pupuk pada usahatani kelapa sawit di daerah tersebut belum sesuai dengan jumlah dosis pupuk berdasarkan umur tanaman kelapa sawit yang telah dianjurkan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas petani pada penelitian ini. Untuk penggunaan pupuk paling banyak digunakan petani dalam penelitian ini adalah pupuk Dolomit dibandingkan dengan pupuk Urea, NPK dan KCl, alasan petani memilih pupuk dolomit dikarenakan berfungsi sebagai membantu pertumbuhan tanaman kelapa sawit agar dapat berkembang secara maksimal dengan mengembalikan tingkat keasaman atau pH tanah sesuai dengan kebutuhan tanaman kelapa sawit. Dan juga mengakibatkan diameter batang menjadi lebih besar, jumlah daun banyak, kandungan klorofil daun, dan daun pun menjadi hijau sempurna, sehingga proses fotosintesis menjadi lebih cepat dan efektif. Adapun alasan lain berdasarkan fakta dilapangan petani memilih pupuk dolomit dikarenakan mempunyai harga yang jauh lebih murah dibandingkan pupuk lainnya.

#### **b. Pestisida**

Untuk pencegahan besarnya pengambilan unsur hara dalam tanah ataupun dapat mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa sawit swadaya dengan tanaman pengganggu baik berjenis berdaun lebar atau pengganggu tanaman berdaun kecil atau yang disebut dengan tanaman pengganggu (gulma), maka petani memakai jenis pestisida yaitu Round-Up dan Gramoxon.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, petani hanya menggunakan 2 jenis pestisida dalam membasmi gulma pada tanaman kelapa

sawit, round-up dan gramoxon sangat diminati didaerah penelitian. Adapun penggunaan herbisida tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Penggunaan Saprodi Pestisida Pergarapan Pada Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2021.

| No | Jenis Pestisida (liter) | Jumlah (liter) |
|----|-------------------------|----------------|
| 1  | Round-Up                | 18,03          |
| 2  | Gramoxon                | 11,08          |

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan pestisida diperoleh yaitu Round-Up sebanyak 18,03 liter/garapan/tahun digunakan untuk gulma berdaun lebar dan kecil, dan Gramoxon digunakan 11,08 liter/garapan/tahun dan digunakan untuk gulma yang berdaun lebar dan kecil.

### c. Penggunaan Alat-Alat Pertanian

Alat dan mesin dalam usahatani kelapa sawit digunakan sebagai prasarana penunjang dalam kegiatan usahatani yang dapat memudahkan petani dalam melaksanakan budidaya kelapa sawit. Rata-rata jumlah alat dan mesin yang digunakan petani kelapa sawit dalam penelitian ini yaitu: ekrek 1 unit, dodos 1 unit, cangkul 1 unit, gancu 1 unit, sprayer 1 unit, dan mesin babat 1 unit.

### 5.3.2. Biaya Produksi

Biaya produksi sangat berfungsi dalam mengkoordinir segala kegiatan yang mencakup sistem kerja untuk meraih apa yang diinginkan sehingga berdampak pada tingkat produktivitas tanaman untuk memberikan hasil TBS sehingga mampu memberikan pendapatan bagi petani kelapa sawit. Anggaran di perusahaan perkebunan kelapa sawit sesuai dengan kegiatan yang ada adalah anggaran produksi TBS. Anggaran biaya ini didukung oleh anggaran bahan

seperti anggaran pemupukan anggaran tenaga kerja, anggaran biaya panen dan anggaran transportasi (Suratiyah, 2008).

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi kelapa sawit. Adapun analisis biaya yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis biaya produksi, pendapatan, dan efisiensi usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-Rata Biaya, Pendapatan dan Efisiensi Pergarapan/Tahun Pada Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tahun 2021.

| No | Uraian                         | Jumlah    | Harga    | Nilai      | Persentase (%) |
|----|--------------------------------|-----------|----------|------------|----------------|
| A. | Biaya Produksi                 |           |          | 20.323.903 | 100,00         |
| 1. | Biaya Variabel                 |           |          | 20.058.618 | 98,69          |
|    | a. Pupuk                       |           |          | 7.469.375  | 36,75          |
|    | 1) Urea (kg/tahun)             | 187,50    | 7.000    | 1.312.500  | 6,46           |
|    | 2) KCl (kg/tahun)              | 263,75    | 8.500    | 2.241.875  | 11,03          |
|    | 3) NPK (kg/tahun)              | 318,75    | 9.000    | 2.868.750  | 14,12          |
|    | 4) Dolomit (kg/tahun)          | 1.046,25  | 1.000    | 1.046.250  | 5,15           |
|    | b. Pestisida                   |           |          | 2.217.250  | 10,91          |
|    | 1) Gramoxon                    | 11,08     | 70.000   | 775.250    | 3,81           |
|    | 2) Round-Up                    | 18,03     | 80.000   | 1.442.000  | 7,10           |
|    | c. Tenaga Kerja                |           |          | 10.371.993 | 51,03          |
|    | 1) TKDK (HKP/tahun)            | 4,88      |          | 573.884    | 2,82           |
|    | 2) TKLK (HKP/tahun)            | 208,59    |          | 9.798.108  | 48,21          |
| 2. | Biaya Tetap                    |           |          | 265.285    | 1,31           |
|    | a. Penyusutan (Rp)             |           |          | 265.285    | 1,31           |
| B. | Pendapatan Kotor (Rp)          | 41.851,20 | 1.634,13 | 68.390.092 |                |
|    | 1. Produksi (kg/garapan/tahun) | 41.851,20 | 1.634,13 | 68.390.092 |                |
|    | 2. Produksi (kg/ha/tahun)      | 12.567,92 | 1.634,13 | 20.537.489 |                |
| C. | Keuntungan Bersih (Rp)         |           |          | 47.366.140 |                |
| D. | RCR                            |           |          | 3,36       |                |

Besarnya penggunaan sarana produksi dalam suatu usahatani akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan, sekaligus pendapatan yang akan diperoleh petani. Seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam berusahatani kelapa sawit diperhitungkan sebagai biaya produksi. Adapun biaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa sawit yang terdiri atas biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

Pada Tabel 19 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yaitu sebesar Rp 20.323.903 garapan/tahun, dimana dari nilai tersebut diperoleh biaya variabel sebesar Rp 20.058.618 garapan/tahun (98,68%) dan biaya tetap yaitu sebesar Rp 265.258 garapan/tahun (1,31%). Dalam penelitian ini biaya tenaga kerja merupakan biaya tertinggi yaitu sebesar Rp 10.371.993 garapan/tahun dengan persentase (51,03%) sedangkan biaya terendah adalah biaya penyusutan yaitu sebesar Rp 265.285 garapan/tahun dengan persentase (1,31%).

#### **5.3.2.1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan mengikuti pergerakan volume produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk (Urea, KCl, NPK, dan Dolomit), pestisida (Gramoxon, Round-up), dan upah tenaga kerja (TKDK dan TKLK). Pada Tabel 19, diketahui bahwa upah tenaga kerja (TKDK) dan (TKLK) mengambil bagian terbesar dalam biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yaitu sebesar Rp 10.371.993 garapan/tahun atau sebesar 51,03% dari total biaya

produksi. Sedangkan biaya lainnya yaitu pupuk sebesar Rp 7.469.375 garapan/tahun atau sebesar (36,75%) dan biaya pestisida sebesar Rp 2.217.250 garapan/tahun atau sebesar (10,91%).

#### **5.3.2.2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang dikeluarkan tidak mengikuti volume produksi, sehingga berapapun tingkat produksi selama berada dalam kapasitasnya maka biaya produksi tidak akan berubah-ubah. Biaya tetap yang akan memperhitungkan dalam penelitian ini hanyalah penyusutan alat. Pada tabel 19, diketahui bahwa nilai penyusutan pada usahatani kelapa sawit rata-rata adalah sebesar Rp 265.285 garapan/tahun atau (1,31%). Dimana alat yang digunakan meliputi ekrek, dodos, angkong, cangkul, gancu, sprayer dan mesin babat.

#### **5.3.3. Produksi Usahatani**

Produksi usahatani kelapa sawit adalah Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dan diukur dalam satuan kg/garapan/tahun. Panen kelapa sawit dilakukan oleh petani sebanyak 1 kali dalam 14 hari, 2 kali dalam sebulan dan dalam 1 tahun 24 kali pemanenan. Jumlah produksi yang dihasilkan petani dalam penelitian ini rata-rata adalah 41.851,20 kg/garapan/tahun dengan rata-rata luas garapan 3,33 ha dan umur tanaman 13 tahun . Sedangkan harga rata-rata yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan adalah senilai Rp 1.634,13 kg/TBS. Produksi yang dihasilkan dalam penelitian masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan standarisasi produksi kelapa sawit yang ditetapkan PPKS atau pada tabel 4. seharusnya dengan luas garapan 3,33 ha dan rata-rata umur tanaman 13 tahun menghasilkan produksi sebanyak 96 ton/ha.

#### 5.3.4. Pendapatan Usahatani

Pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu pendapatan kotor (gross income), pendapatan bersih (net income), dan pendapatan kerja dalam keluarga (PKK). Pendapatan kotor atau penerimaan adalah hasil perkalian dari volume produksi TBS dengan harga jual TBS. Pendapatan bersih petani diperoleh dari pendapatan kotor yang diterima petani dari hasil penjualan produksi kelapa sawit dikurangi dengan total biaya produksi, semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan dari usahatani kelapa sawit tersebut dengan asumsi biaya produksi dan harga TBS tetap. Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat pendapatan kotor dari hasil penjualan TBS yaitu sebesar Rp 68.390.092 garapan/tahun, sedangkan pendapatan bersih diperoleh yaitu sebesar Rp 47.366.140 garapan/tahun. Dalam pendapatan kerja keluarga yaitu pendapatan bersih yang telah diterima oleh petani ditambahkan dengan upah pendapatan kerja dalam keluarga yaitu sebesar Rp 47.940.024 garapan/tahun.

#### 5.3.5. Efisiensi Usahatani

Selain pendapatan bersih dalam usahatani kelapa sawit, dapat juga diukur nilai efisiensi ekonomi usaha pada kegiatan produksi tersebut, dengan menggunakan *Return Cost of Ratio* (RCR), yaitu membandingkan antara penerimaan total dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Semakin besar RCR semakin pula keuntungan yang diperoleh petani. Hal ini dapat dicapai apabila petani mengalokasikan faktor produksinya dengan lebih efisien. Pada Tabel 17, dapat dilihat bahwa usahatani kelapa sawit di daerah penelitian diperoleh RCR 3,36 yang berarti bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk

usahatani kelapa sawit akan menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 3,36. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit menguntungkan dan layak untuk diusahakan.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara adalah rata-rata umur petani 45 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani yaitu 11 tahun (SMA), rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang, rata-rata pengalaman berusahatani 13 tahun. Sedangkan profil usahatani diperoleh, modal petani kelapa sawit swadaya bersumber dari modal sendiri dan sebagian petani meminjam dari bank, rata-rata luas lahan petani yaitu sebesar 3,33 ha dan tenaga kerja sebanyak 213,47 HKP/garapan/tahun (TKDK 4,88 HKP dan TKLK 208,59 HKP),
2. Teknik budidaya kelapa sawit yang diterapkan petani belum sesuai dengan anjuran secara teoritis, dimana perawatan, jarak tanam, dan pemupukan yang dilakukan petani masih belum efektif dan efisien.
3. Penggunaan faktor produksi yaitu pupuk; Urea 187,50 kg/garapan/tahun, KCl 263,75 kg/garapan/tahun, NPK 318,75 kg/garapan/tahun dan Dolomit 1.046,25 kg/garapan/tahun; pestisida: Gramoxon 11,08 liter/garapan/tahun, Round-up 18,03 liter/garapan/tahun, dan peralatan pertanian yang digunakan petani masing-masing sebanyak 1 unit. Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 20.323.903 garapan/tahun yang terdiri atas biaya variabel Rp 20.058.618 garapan/tahun dan biaya tetap Rp 265.285 garapan/tahun. Produksi yang dihasilkan yaitu sebanyak 41.851,20 kg/garapan/tahun, dengan harga jual rata-rata senilai Rp 1.634,13/Kg/TBS. Pendapatan kotor diperoleh sebesar Rp

68.390.092 garapan/tahun, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp 47.366.140 garapan/tahun, untuk pendapatan kerja keluarga diperoleh sebesar Rp 49.053.890 garapan/tahun. Diperoleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 3,36 artinya usahatani kelapa sawit di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

## 6.2. Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan petani tentang usahatani kelapa sawit harus ditingkatkan lagi supaya petani lebih mengetahui dan memahami tentang teknik budidaya kelapa sawit agar petani memperoleh wawasan yang baik supaya dapat meningkatkan hasil produksi yang maksimal.
2. Petani kelapa sawit swadaya di Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas sebaiknya terus mengembangkan usahatani kelapa sawit karena kelapa sawit memiliki potensi yang sangat baik untuk di kembangkan.
3. Diharapkan bagi pemerintah memberikan penyuluhan yang intensif kepada petani kelapa sawit agar petani menggunakan faktor produksi yang optimal. Dan pemerintah harus dapat mengontrol kenaikan harga sarana produksi yang semakin tahun semakin tinggi harganya terutama pupuk dan pestisida karena dari hasil penelitian pupuk sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil produksi kelapa sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aleksander, C. 2009. The Future of Nucleus-Plasma Partnership, Presentation at the RSPO Task Force for Smallholders Meeting, 1 November, 2009, Kuala Lumpur.
- Amelia, J. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Amirullah, dan H. Budiono. 2004. Pengantar Manajemen. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anonym, 2006. Pedoman Umum Budidaya Pertanian pada Lahan Pegunungan. Menteri Pertanian. No : 47/Permentan/OT.140/10/2006.
- Antoni, R. 1995. Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit di Kayangan Estate, PT. Salim Indoplantation, Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arifin, B. 2011. Spektrum Kebijakan. Pertanian Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian 2008. Budidaya Kelapa Sawit.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten. 2019. Kecamatan Sosa Dalam Angka 2019. Sibuhuan.
- Bahri, S dan U. Paman. 2012. Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pengurangan Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumahtangga Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian, 27 (3) : 173-180.
- Bangun, D. 2005. Peta Terkini Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit. Penerbit PT. ISMaC Indonesia. Jakarta.
- Fauzi, Y. 2012. Kajian Awal Varietas Kelapa Sawit. Perusahaan Terbatas Nusantara V, Pekanbaru.
- Fauzi, Y. 2012. Kelapa Sawit, Budidaya Pemanfaatan Hasil Limbah. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fauzi, Y., Y. Erma. Widyastuti, I. Satyawibawa dan R. Hartono. 2005. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Firdaus, M dan I. Lubis. 2018. Analisis Produksi Kelapa Sawit di Kebun Buatan

- Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal Pertanian*, 6 (2) : 281-286.
- Gustiyana. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasan, M. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Hasyim. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan ( Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Hernanto, Fadholi, 1991. Ilmu Usaha Tani. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Imran, A. 2014. Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pantai Cereumin. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Teuku Umar, Meulaboh.
- Kartasapoetra, G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kiswanto, et al., 2008. Teknologi Budidaya Kelapa Sawit. Badan Penelitian dan Pengembangan. Bogor.
- Lembaga Pertanian Perkebunan, 2000. Seri Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Edisi Pertama. Penerbit LPP Press. Yogyakarta.
- Lubis, dan A. Widanarko. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Agromedia. Jakarta.
- Maghfira, R. 2019. Pengaruh Produksi dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sibodak Jae Kabupaten Padang Lawas. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mangoensoekarjo. 2008. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. University Press, Yogyakarta.
- Mantra, I. B. 2003. Demografi Umum. Pustaka Raja, Jakarta.
- Mosher, A. T. 1983. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ke-Tiga. LP3S, Jakarta.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

- Mustafa. 2004. Teknik Berkebun Kelapa Sawit. Adicita Karya Nusa.,Yogyakarta.
- Novita, N. 2014. Tree Biomass Equations For Tropical Peat Swamp Forest Ecosystems in Indonesia. Forest Ecology and Management, Agribusiness Jurnal, 9 (2):241-253.
- Pahan, I. 2010. Kelapa Sawit Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Pahan. I. 2011. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya Grup, Medan.
- Panjaitan, E. 2019. Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau, Pekanbaru [Tidak dipublikasikan].
- Pardamean, Maruli, 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit. Cetakan Pertama. Penerbit PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Prakosa, M. 2002. Pendekatan Corporate Farming dalam Pembangunan Agribisnis. Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Monograph Series No. 22.
- Samuelson dan Nordhaus. 2003. Ilmu Makroekonomi. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sastrosayono, I. S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. AgroMedia Pustaka, Surabaya.
- Siagian, S. P., 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sihotang, B. 2010. Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya Grup, Surabaya.
- Sodik, A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Jakarta.
- Soeharjo dan D. Patong, 1999. Sendi-Sendi Proyek Usahatni. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial. Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. 1993. Risiko dan Ketidakpastian Dalam Agribisnis. BPFE. Jakarta.
- Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.

- Soekartawi. 2002. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2005. Agroindustri: Dalam Perpektif Sosial Ekonomi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudaryanto dan N. Syafa'at. 2002. Kebijakan Pembangunan Pertanian Wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradigma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agro Industri. Monograph Series No 22.
- Suhardjo. 2007. Defenisi Tingkat Pendidikan. Penerbit Buku Kompas, Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. Makro Ekonomi Pengantar Teori. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Supranto. 2000. Kebijaksanaan Pembangunan Pertanian Wilayah. Dalam Analisis Kebijakan: Paradikma Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agroindustri. Monograph Series No. 22. Erlangga, Jakarta.
- Suriyatih, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutrianto. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Rangat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Suyatno. R. 1994. Kelapa Sawit: Upaya Meningkatkan Produkdivitas. Kanisius, Yogyakarta.
- Vademecum. 2000. Budidaya Kelapa Sawit. Perusahaan Terbatas Nusantara v, Pekanbaru.
- Wibowo, J. 2004. Strengthening Agricultural Support Service For Small Farmers. Asian Productivity Organization, Jakarta Selatan.